

**PENGARUH MATA PELAJARAN PRODUKTIF DAN PRAKTIK KERJA
LAPANGAN TERHADAP KESIAPAN MENJADI TENAGA KERJA
INDUSTRI JASA KONSTRUKSI SISWA KELAS XI JURUSAN
BANGUNAN PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR
BANGUNAN SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Strata 1
Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan



Oleh :

**PUTU AGUS APRITA APTIYASA
NIM 08505244022**

**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

LEMBAR PERSETUJUAN

**“PENGARUH MATA PELAJARAN PRODUKTIF DAN PRAKTIK KERJA
LAPANGAN TERHADAP KESIAPAN MENJADI TENAGA KERJA
INDUSTRI JASA KONSTRUKSI SISWA KELAS XI JURUSAN BANGUNAN
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN
SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA”.**

SKRIPSI

Oleh :

Putu Agus Aprita Aptiyasa

NIM.08505244022.

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 31 Juli 2012

Untuk di pertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosem Pembimbing



Drs. Agus Santoso, M.Pd.

NIP. 19640822 198812 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putu Agus Aprita Aptiyasa
NIM : 08505244022
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Fakultas : Teknik
Judul Skripsi : Pengaruh Mata Pelajaran Produktif Dan Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi Siswa Kelas XI Jurusan Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini memang benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau diterbitkan orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis gunakan sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya, apabila kemudian harus terdapat kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 31 Juli 2012

Penulis

Putu Agus Aprita Aptiyasa
NIM.08505244022

PENGESAHAN

PENGARUH MATA PELAJARAN PRODUKTIF DAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN TERHADAP KESIAPAN MENJADI TENAGA KERJA INDUSTRI JASA KONSTRUKSI SISWA KELAS XI JURUSAN BANGUNAN PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

Disusun oleh

PUTU AGUS APRITA APTIYASA
08505244022

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal, 18 September 2012

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Teknik

Susunan Panitia dan Penguji

Nama

Jabatan

Tanda Tangan

1. Drs.Agus Santoso, M.Pd

Ketua/

Sekertaris/Pembimbing

2. Drs. H. Sumarjo H. MT

Penguji Utama I

3. Dr. Bambang Sugestiyadi , MT

Penguji Utama II

Yogyakarta, 18 September 2012

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd
NIP: 19860216 198603 1 003. ✓

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

❖ Mario Teguh

“Tinggalkanlah kesenangan yang menghalangi pencapaian kecemerlangan hidup yang diidamkan. Dan berhati-hatilah, karena beberapa kesenangan adalah cara gembira menuju kegagalan”

❖ Mario Teguh

Bagi orang yang sedang membangun sukses dengan semangat dan jujur, gagal itu biasa dan tak akan menjatuhkannya. Karena orang yang takut gagal success is IMPOSSIBLE!

❖ Thomas J.Watson

“Jangan menggenang dengan kawan yang membuat Anda merasa nyaman, tetapi carilah kawan yang memaksa Anda terus berkembang”.

❖ Penulis

Tidak ada masalah yang tidak bisa di selesaikan selama ada kemauan dan komitmen bersama untuk menyelesaikannya.

Persembahan :

Dengan mengucap Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kupersembahkan karya sederhana ini untuk :

- ❖ Kepada kedua Orang Tuaku terhormat dan terkasih yang senantiasa memberi kasih sayang, perhatian, dan selalu memberikan dukungan moral dan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.**
- ❖ Adik-adikku Deny & Dina tersayang yang selalu memberikan dukungan moral dan doa demi keberhasilanku.**
- ❖ Nyama Braya Puri Mundu yang selalu memberikan dukungan dan solusi dikala penulis membutuhkan inspirasi dalam penyelesaian skripsi ini.**
- ❖ Kepada semua teman seperjuang angkatan 2008 dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan semangat singga skripsi ini dapat terselesaikan.**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Mata Pelajaran Produktif Dan Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi Siswa Kelas XI Jurusan Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta” selesai dilaksanakan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Agus Santoso, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan, arahan dan saran selama ini hingga selesainya penyusuna skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Sumarjo H. MT selaku pembimbing akdaemik yang selalu memberikan arahan dalam proses pelaksanaan kuliah & penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak, Ibu, Adik dan saudara-saudaraku yang telah memberikan semangat dan dukungannya dalam menyelesaikan studi.
4. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Kepala SMK Negeri 2 Yogyakarta yang telah memberi izin untuk penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu guru SMK Negeri 2 Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.
7. Sahabat karib’ku, Jeffri, Dini, Lusi, Mas Adi dan juga Aldi trima kasih atas masukan dan bantuannya selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Angkatan 2008 dan teman seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

9. Bapak ibu selaku staf di Jurusan dan KPLT Fakultas Teknik yang telah memberi bantuan.
10. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih kurang dari sempurna, sehingga perlu perbaikan. Oleh karena itu penulis akan menerima dengan senang hati saran dan kritikan yang sifatnya membangun terhadap penelitian ini. Penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Yogyakarta, 31 Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	10
1. Kesiapan Kerja Industri.....	10
a. Pengertian	10
b. Aspek-Aspek Kesiapan Mental	12
c. Model Pengukuran Kinerja.....	19
2. Mata Pelajaran Produktif.....	23

	Halaman
a. Pengertian Mata Pelajaran Produktif (Kejuruan)	23
b. Prestasi Mata Pelajaran Kejuruan.....	24
3. Praktik Kerja Lapangan.....	25
a. Pengertian Praktik Kerja Lapangan	25
b. Peranan Dan Tujuan Praktik Kerja Lapangan	27
c. Peranan Industri Dalam Praktik Kerja Lapangan	28
B. Penelitian Yang Relevan	30
C. Kerangka Berfikir.....	32
1. Pengaruh Kemampuan Mata Pelajaran Produktif Terhadap Kesiapan Kerja Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi.....	32
2. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi.....	33
3. Pengaruh Kemampuan Mata Pelajaran Produktif Dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Secara Bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi.....	34
D. Pradigma Penelitian.....	35
E. Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III.	
METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	37
B. Definisi Oprasional Variabel Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	39
D. Tempat dan Waktu Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Metoda Dokumentasi.....	41
2. Metoda Angket	41
F. Instrumen Penelitian	41
1. Instrumen Mata Pelajaran Produktif.....	42
2. Instrumen Praktik Kerja Lapangan	43
3. Instrumen Kesiapan Kerja Industri Jasa Konstruksi.....	43
G. Pengujian Instrumen.....	44

	Halaman
1. Uji Validitas Instrumen.....	44
2. Uji Reabilitas Instrumen	45
H. Teknik Analisa Data.....	46
1. Deskripsi Data	46
2. Uji Persyaratan Analisis	47
a. Uji Normalitas.....	47
b. Uji Linieritas	47
c. Uji Multikolinier	48
3. Uji Hipotesis.....	49
a. Membuat Garis Regresi Linier Ganda	50
b. Mencari Koefesien Ganda	43
c. Menguji Keberartian Regresi Ganda Dengan Uji F.....	44
d. Mencari Sumbangan Relatif	45
e. Mencari Sumbangan Efektif	52

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	53
1. Deskripsi Tempat Penelitian.....	53
a. Sejarah Singkat SMK Negeri 2 Yogyakarta	53
b. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Yogyakarta.....	55
2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	56
a. Variabel Prestasi Mata Pelajaran Produktif	56
b. Variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan	59
c. Variabel Kesiapan Kerja Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi	62
3. Hasil Pengujian Instrumen	65
a. Uji Validitas Instrumen	65
b. Uji Reabilitas Instrumen	67
4. Hasil Uji Persyaratan Analisis	68
a. Uji Normalitas Data	68

	Halaman
b. Uji Linieritas Hubungan dan Keberartian Regresi.....	69
c. Uji Multikolinieritas Data	70
B. Pengujian Hipotesis	70
1. Uji Hipotesis I.....	71
2. Uji Hipotesis II	74
3. Uji Hipotesis III	76
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	80
1. Pengaruh Kemampuan Mata Pelajaran Produktif Terhadap Kesiapan Kerja Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi.....	81
2. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi.....	82
3. Pengaruh Kemampuan Mata Pelajaran Produktif Dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Secara Bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi.....	83
BAB V	
KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	87
B. Implikasi	88
C. KeterbatasanPenelitian	89
D. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban Intrumen Kesiapan Kerja Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi	44
Tabel 2. Kisi-kisi instrumen penelitian kesiapan kerja industri jasa konstruksi	44
Tabel 3. Interpretasi nilai r	46
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Mata Pelajaran Produktif.....	57
Tabel 5.Distribusi Kategorisasi Variabel Prestasi Mata Pelajaran Produktif	59
Tabel 6.Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan.....	60
Tabel 7.Distribusi Kategorisasi Variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan.....	62
Tabel 8.Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi	63
Tabel 9.Distribusi Kategorisasi Variabel Kesiapan Kerja Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi	65
Tabel 10. Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Belajar	65
Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas	67
Tabel 12. Rangkuman Hasil Pengujian Linieritas.....	69
Tabel 13. Hasil Uji Linieritas.....	69
Tabel 14. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas dengan Regresi	70
Tabel 15. Ringkasan Hasil Uji Regresi Sederhana (X ₁ Terhadap Y)	72
Tabel 16. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana (X ₂ Terhadap Y).....	74
Tabel 17. Ringkasan Hasil Uji Regresi(X ₁ dan X ₂ Terhadap Y)	77
Tabel 18. Interpretasi Koefisien Korelasi X ₁ dan X ₂ terhadap Y	78
Tabel 19. Hasil Uji Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif.....	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Pradigma ganda dengan dua variabel	35
Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Prestasi Mata Pelajaran Produktif.....	58
Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Pengalaman Praktik Kerja Lapangan	61
Gambar 4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi.....	63
Gambar 5. Paradigma Hasil Penelitian	80

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen	96
a. Angket	97
b. Uji Jugment	100
c. Hasil Pengujian	104
Lampiran 2. Data Induk Penelitian	107
a. Lager Nilai Raport Semester I-III	108
b. Tabulasi Skor Angket	114
c. Dafta Nilai Hasil Praktik Kerja Lapangan	116
d. Rekapitulasi data nilai/skor (variabel X ₁ ,X ₂ dan Y)	130
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas.....	132
a. Analisa Statistik Deskriktif.....	133
b. Uji Persyaratan Analisis.....	132
➤ Uji Normalitas	136
➤ Uji Linieritas	137
➤ Uji Multikolinieritas.....	138
Lampiran 4. a. Data Perhitungan.....	139
➤ Rentang panjang kelas interval	140
➤ M Ideal, SD ideal, Klasifikasi Nilai/skor	143
b. Uji Kategorisasi	148
c. Uji Hipotesis	149
d. Uji SE & SR.....	152
Lampiran 5. a. Tabel Standard Statistik & Nomogram.....	153
➤ Tabel Penentuan Sampel	154
➤ Tabel Kurve Harry King	155
➤ Tabel Kurve Normal Persentase.....	156
➤ Tabel Nilai-Nilai Product Moment	157
Lampiran 6 a. Surat Administrasi Keterangan Penelitian	158
b. Foto & Lembar Konsultasi	170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diera moderenisasi saat ini dimana pertumbuhan industri yang semakin pesat menuntut kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah yang berpengetahuan dan terampil, dalam jumlah dan kurun waktu yang memadai. Sejalan dengan perkembangan pembangunan, kebutuhan tenaga kerja yang berpengetahuan dan berketerampilan makin lama semakin meningkat. Untuk itu kita tidak dapat menganggap kehidupan adalah sebuah anugrah saja, tetapi kita harus selalu berusaha untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik ditengah-tengah perkembangan ekonomi global yang semakin kompetitif, dan kita dituntut untuk dapat mandiri dalam menghadapi kehidupan.

Goetsch dan Davis, (2011: <http://www.poltas.ac.id/>) menyatakan bahwa mutu sistem pendidikan sebuah negara adalah determinan utama mutu tenaga kerja. Artinya dengan bagusnya mutu sistem pendidikan akan menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas yang mampu bersaing dalam kompetisi global. Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang sedang giat melaksanakan pembangunan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyatnya. Dalam pelaksanaan pembangunan perlu adanya dukungan yang kuat berupa kualitas maupun kuantitas dari sumber daya manusia yang dapat diandalkan.

Masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini menyangkut masalah kualitas pendidikan yang harus semakin dimaksimalkan dan kurang relevannya antara mutu hasil pendidikan dengan tuntutan pembangunan akan tersedianya

tenaga kerja yang terampil dalam jumlah memadai untuk mengisi kesempatan kerja yang terbuka ataupun mampu membuka lapangan kerja baru. Melihat gejala masih tingginya jumlah lulusan sekolah menengah dan perguruan tinggi yang menganggur, sungguh sangat mengkhawatirkan sesuai dengan (Badan Pusat Statistik, 2011 : <http://www.bps.go.id>). Masalah kualitas atau mutu pendidikan telah lama menjadi bahan perbincangan bagi dunia industri, politisi, masyarakat, orang tua, dan pendidik. Kalangan dunia industri misalnya mengeluhkan tentang mutu tamatan sekolah yang tidak siap pakai Munadir dalam (Abdul Hadis, 2010 : <http://bocahsastra.wordpress.com/>).

Untuk menjawab permasalahan tersebut khususnya yang berkenaan dengan ketenaga kerjaan, Pendidikan nasional 2003 menegaskan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang tertentu, dengan demikian pendidikan kejuruan bertujuan untuk mempersiapkan kemampuan dan pengetahuan serta keterampilan peserta didik agar dapat bekerja pada bidang yang ditekuninya. Dalam Permendiknas RI Nomor 22 (2006:20) disebutkan bahwa “Pendidikan Kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kerja”. Selain itu juga disebutkan dalam PP Nomor 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan: “Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu.

Berdasarkan pernyataan ini maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan untuk persiapan tenaga kerja, maka dengan sendirinya orientasi pendidikan kejuruan tertuju pada kualifikasi output atau

lulusannya. Akan tetapi, keberadaan SMK dalam menyiapkan tenaga kerja masih disangskakan dengan masyarakat karena lulusan SMK masih belum dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja secara maksimal sesuai dengan spesifikasinya.

Konsentrasi peneliti pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam bidang keahlian Teknik Konstruksi Bangunan khususnya untuk program mata pelajaran produktif harus mampu memberikan wawasan secara *up to date* dan sepadan sesuai dengan perkembangan dilapangan secara terkini yang dapat dijadikan salah satu sumber belajar dalam menumbuhkan minat semangat belajar dan berkreasi kepada siswa. Beberapa prinsip yang dipakai sebagai strategi dalam penyesuaian ketenaga kerjaan adalah fokusnya pada pengembangan mata pelajaran produktif serta memaksimalkan penyelenggaraan praktik kerja lapangan. Dimana menurut Petrus, (2004:4-5) mengemukakan pengertian praktik kerja lapangan adalah model pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktik nyata di dunia nyata/industri selama kurun waktu tertentu. Penyelenggaraan praktik kerja lapangan yang tepat dan sistematis serta terarah semakin memperlengkapi kompetensi siswa sebagai bakal dalam persaingan di dunia kerja. Pendidikan yang demikian adalah pendidikan yang berorientasi pada pembentukan pola pikir baru kepada siswa untuk menimbulkan ide-ide kreatif disamping itu juga bisa menumbuh kembangkan sifat keberanian dan memberi kesiapan untuk menghadapi suatu permasalahan di dunia kerja nantinya.

Artinya, mata pelajaran produktif dan praktik kerja lapangan mempunyai andil yang sangat besar dalam meningkatkan pengalaman dan sikap kerja serta merupakan suatu kegiatan belajar yang diikuti oleh siswa SMK sebagai wahana untuk mendapatkan hasil belajar secara sekaligus, baik secara autodidak yang memberikan kesempatan untuk memahami dan mendalamai kemampuan hasil teori

mata pelajaran produktif dalam keadaan situasi kerja yang sesungguhnya. Bedasarkan kondisi ini peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Mata Pelajaran Produktif Dan Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi Kelas XI Jurusan Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas secara umum menunjukkan adanya kesenjangan antara kualitas calon tenaga kerja yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan. Dampak dari kesenjangan antara mutu lulusan sekolah menengah kejuruan adalah banyaknya penyimpangan pekerjaan yang dapat menyebabkan tidak terisinya lowongan pekerjaan yang diakibatkan oleh ketidak siapan siswa sekolah menengah kejuruan dalam memasuki dunia kerja serta semakin bertambahnya jumlah pengangguran dibanding tahun sebelumnya sesuai dengan analisa (BPS, 2011 : <http://www.bps.go.id>). Hal ini merupakan masalah yang perlu segera diatasi agar dampak yang lebih luas terhadap dunia kerja dapat dikurangi, terutama yang berkaitan dengan produktifitas tenaga kerja.

Berdasarkan permasalahan yang ada, perlu diketahui bahwa dalam memasuki dunia kerja tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, namun juga dipengaruhi oleh sikap kesiapan kerjanya. Dalam pemikiran-pemikiran tersebut peneliti terdorong untuk menelaah lebih jauh beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa dari sudut pandang mata pelajaran

produktif dan praktik kerja lapangan siswa kelas XI Jurusan Teknik Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Dalam hal ini diharapkan lulusan SMK benar-benar mendapat bekal kesiapan memasuki dunia kerja dan setelah masuk ke dunia kerja memiliki rasa percaya diri. Minat seseorang dalam memasuki dunia kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi yang berasal dari dalam individu yang meliputi dari faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis meliputi kondisi fisik dan organ tubuh, sedang faktor psikologis meliputi bakat, motifasi mental dan emosi. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi faktor sosial dan faktor non sosial, contohnya lingkungan dan kebiasaan lingkungan sekitar serta budaya yang ada. Faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi rendahnya kesiapan mental kerja diantaranya : motivasi belajar, pengalaman praktik secara autodidak maupun non autodidak, bimbingan vokasional, Lingkungan teman sebaya, prestasi belajar sebelumnya dan latar belakang ekonomi orang tua.

Salah satu hal yang mungkin menjadi penentu kelulusan siswa adalah prestasi yang dicapai siswa dalam mata pelajaran produktif. Prestasi belajar merupakan taraf kemampuan anak menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan baik teori maupun statistik perhitungan yang taraf kemampuan anak berbeda-beda. Pengetahuan dan keterampilan ini merupakan benar-benar didapat siswa setelah lulus. Sehingga menimbulkan pertanyaan apakah prestasi mata pelajaran kejuruan yang dimiliki siswa sangat berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa untuk menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi?

Untuk mengetahui kekurangan dalam belajar teori dan praktik, maka ditempuh dengan penerjunan langsung ke lapangan yaitu pelaksanaan peraktik

kerja lapangan atau mengikut sertaan sisiwa dalam unit produksi sekolah. Keikutsertaan siswa dalam praktik kerja lapangan akan menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan siswa. Persoalannya adalah apakah pengalaman praktik di industri atau di sekolah yang memiliki unit produksi siswa sangat berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa untuk menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi?

Kesiapan kerja siswa SMK untuk memasuki dunia kerja mungkin juga dipengaruhi oleh kematangan vokasionalnya. Kematangan vokasional ini menunjukkan perkembangan seseorang dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan. Persoalannya adalah apakah bimbingan vokasional yang diberikan kepada siswa juga mampu memberikan sumbangsih terhadap kesiapan mental kerja siswa?

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa, maka tidaklah mungkin untuk meneliti semua faktor yang berkaitan dengan kesiapan kerja siswa tersebut di atas. Oleh karena itu, penelitian ini hanya mengambil permasalahan tentang pengaruh Pengaruh Mata Pelajaran Produktif Dan Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Industri Jasa Konstruksi Kelas XI Jurusan Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar SMK Negeri 2 Yogyakarta. Dipilihnya prestasi mata pelajaran produktif sebagai faktor internal yang berhubungan dengan kesiapan kerja siswa karena didasari pemikiran bahwa SMK memberi bekal pendidikan yang baik serta pemberian mata pelajaran lebih dominan kepada mata pelajaran kejuruananya.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dilakukan untuk menggambarkan dengan jelas mengenai masalah yang akan diamati. Bedasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini penulis kaji sebagai berikut :

1. Seberapa besar kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi Siswa Kelas XI Jurusan Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun 2012?
2. Apakah ada pengaruh antara prestasi mata pelajaran produktif dengan kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi Siswa Kelas XI Jurusan Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun 2012?
3. Apakah ada pengaruh antara prestasi pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi Siswa Kelas XI Jurusan Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun 2012?
4. Apakah ada pengaruh mata pelajaran produktif dan praktik kerja lapangan terhadap kesiapan menjadi Tenaga kerja industri jasa konstruksi Siswa Kelas XI Jurusan Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun 2012?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Ingin Mengetahui tingkat kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi Siswa Kelas XI Jurusan Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun 2012?.
2. Ingin mengetahui seberapa besar pengaruh antara mata pelajaran produktif dengan kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi Siswa Kelas XI Jurusan Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun 2012?
3. Ingin mengetahui seberapa besar pengaruh antara praktik kerja lapangan dengan kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi Siswa Kelas XI Jurusan Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun 2012?
4. Ingin mengetahui seberapa besar peranan mata pelajaran produktif dan praktik kerja lapangan terhadap kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi Siswa Kelas XI Jurusan Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun 2012?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengembangan pendidikan kejuruan, terutama dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa
 - b. Hasil penelitian ini digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian sebagai wadah penerapan ilmu pengetahuan secara teoritis yang telah diperoleh selama kuliah dan memperluas pengetahuan sebagai bekal di masa mendatang/jenjang selanjutnya.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas lulusan SMK khususnya SMK Negeri 2 Yogyakarta jurusan teknik bangunan. Dengan ditemukan pengaruh mata pelajaran produktif dan praktik kerja lapangan terhadap kesiapan menjadi tenaga kerja, maka usaha untuk meningkatkan kualitas lulusan siswa SMK negeri 2 Yogyakarta dapat dilakukan dengan memberikan perhatian yang lebih terhadap penelitian tersebut.

c. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan motifasi kepada siswa agar siswa mempunyai semangat dan motifasi agar siap memasuki lapangan kerja.

d. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat memberikan bimbingan ,semangat, serta dorongan kepada putra dan putrinya dengan bekerjasama dengan pihak sekolah dan pemerintah.

e. Bagi Siswa

Diharapkan agar siswa dapat memahami arti pentingnya pendidikan, dapat termotivasi, dan menumbuhkan semangat untuk terjun ke dunia kerja industri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.

1. Kesiapan Kerja Industri Jasa Konstruksi

a. Pengertian

Pada masa pembangunan di era sekarang ini , tenaga kerja yang banyak dibutuhkan adalah tenaga kerja yang terampil, terdidik dan terlatih yang siap memasuki dunia kerja. Menurut Finch dan Crunkilton yang dikutip Rusyadi, (2000 :10-11) bahwa untuk membentuk kesiapan kerja siswa sekolah kejuruan dan teknologi selain diperlukan pengetahuan dalam bentuk teori maupun praktik juga diperlukan aspek mental dan sikap kerja.

Menurut Slameto yang dikutip dari Martanto (2003:11-13), “kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecendrungan untuk memberi respon. Kondisi tersebut mencangkup setidak-tidaknya 3 aspek yaitu :

- 1) Kondisi fisik, mental, dan emosional.
- 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan.
- 3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lainnya yang telah dipelajari.

Ketiga aspek tersebut akan mempengaruhi dan memenuhi sesuatu, atau menjadi kecendrungan untuk berbuat sesuatu. Dalam kondisi fisik tersebut tidak termasuk kematangan, walaupun kematangan termasuk kondisi fisik. Kondisi fisik yang sementara waktu/temporer, serta yang tidak untuk sementara waktu. Sedangkan kondisi mental menyangkut kecerdasan.

Kesiapan merupakan modal utama bagi seseorang untuk melakukan semua jenis pekerjaan, sehingga dengan kesiapan kerja ini diharapkan bisa memperoleh hasil yang maksimal. Penguasaan pengetahuan teori dan kemampuan praktik serta dimilikinya sikap kerja yang baik merupakan unsur penting dalam kesiapan kerja. Kesiapan berhubungan dengan kesedian untuk melatih diri tentang keterampilan tertentu yang dinyatakan dengan usaha untuk melaporkan kehadirannya, mempersiapkan alat, menyesuaikan diri dengan situasi dan menjawab pertanyaan Ken. Blenchard, (2008:15). Dengan kata lain, kesiapan menunjukkan keadaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sekarang dalam kaitannya dengan keadaan berikutnya yang diharapkan bisa tercapai.

Aspek penguasaan pengetahuan teori menentukan kemampuan seseorang dalam mengatasi atau menginterpretasikan informasi berupa fenomena yang terjadi dihadapannya. Begitu pula dengan penguasaan pengetahuan praktik membuat seseorang mengorganisir dan melaksanakan serta menyelesaikan tugas atau kerja praktik dengan baik. Sikap merupakan salah satu aspek mental yang menyebabkan timbulnya pola-pola pikir tertentu dalam diri individu. Jika sikap telah terbentuk, maka sikap ini akan turun menentukan cara-cara bertingkah laku terhadap obyek tertentu.

Menurut Thorndike dalam Slameto, (2003 :114) mengemukakan bahwa kesiapan adalah persyaratan untuk belajar dimasa berikutnya, menurut belajar asosiatif, sedangkan menurut Bruner dalam Slameto, (2003 :114) perkembangan anak tidak menjadi hal, yang penting adalah peranan guru dalam mengajar. Menurut dia, setiap bahan pelajaran atau mata pelajaran apapun dapat diajarkan pada setiap siswa, pada setiap siswa tingkat perkembangan yang mana saja asal

diajarkan dengan cara yang sebaik-baiknya. Cara-cara sebaiknya ini tentu saja sesuai dengan tingkat perkembangan, dan berikut prinsip-prinsip kesiapan.

- 1) Semua aspek perkembangan (kondisi fisik, bakat, kematangan, kecerdasan) berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi).
- 2) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dan pengalaman.
- 3) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
- 4) Kesiapan dasar untuk tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa kesiapan terhadap sesuatu dapat diartikan sebagai tingkat kesiapan untuk dapat menerima dan mempraktikkan tingkah laku tertentu yang mempengaruhi tingkat kemasakan, pengalaman-pengalaman yang diperlukan serta keadaan mental dan emosi yang serasi.

b. Aspek-Aspek Kesiapan Mental

Kondisi yang saling berkaitan antara kematangan yang berasal dari dalam diri siswa dan tingkat kemauan yang keras untuk mendapatkan ilmu pengetahuan akan mempercepat seseorang siap dalam segala kegiatan. Dalam hal ini adapun aspek-aspek yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu :

- 1) Motifasi Kerja

Minat merupakan sifat yang membuat orang senang akan obyek, situasi atau ide-ide tertentu. Menurut Moh.As'ad, (1999:45) motivasi bukanlah suatu perkara yang mudah, baik memahaminya, apalagi dalam menerapkannya. Tidak mudah dikarenakan berbagai alasan dan pertimbangan. Akan tetapi yang jelas adalah

bahwa dengan motifasi yang tepat maka para siswa akan terdorong untuk berbuat maksimal dalam melaksanakan tugasnya.

Selanjutnya Gibson, (1999:12) mengemukakan bahwa motifasi kerja adalah dorongan-dorongan yang timbul dalam diri seseorang yang mengarahkan dan menggerakkan prilaku. Jadi motifasi merupakan suatu sikap seseorang terhadap tugas-tugas yang mengarah pada kepuasan kerja.

Proses timbulnya motivasi umumnya diawali dengan munculnya suatu kebutuhan (*needs*) yang belum terpenuhi sehingga menyebabkan adanya ketidak seimbangan antara fisik dan psikologis dalam diri seseorang. Kemudian ketidak seimbangan tersebut menyebabkan orang berusaha menguranginya dalam prilaku tertentu. Usaha inilah yang disebut dorongan (*drives*), misalnya kebutuhan makan diwujudkan dalam bentuk dorongan rasa lapar, dan kebutuhan untuk berteman menjadi dorongan untuk bersosialisasi. Selanjutnya orang tersebut akan menerima insentif (*incentive*) sebagai akibat dari usaha yang ia lakukan (Luthans, 1995:11).

2) Minat kerja

Minat merupakan aspek individu, yaitu berhubungan dengan kesiapan mental, juga dipandang bahwa minat merupakan suatu keadaan individu yang mempunyai peranan penting yang erat hubungannya dengan kebutuhan. Menurut Moh.Surya Darul Ridwan, (2004:13) yang dikutip dari Mifthul mengartikan bahwa minat merupakan kecendrungan individu untuk memusatkan perhatian kepada suatu obyek atau kegiatan yang berkaitan dengan dirinya yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku.

Minat erat hubungannya dengan individu, oleh karenanya dapat didefinisikan sebagai kesadaran seseorang bahwa sesuatu obyek ataupun situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya atau dengan kehidupannya (Witherington, 2000:122).

Obyek atau bidang yang dimaksud dapat bersifat materi seperti minat terhadap benda atau barang, namun juga dapat bersifat abstrak misalnya minat terhadap musik, minat terhadap seni, minat belajar dan yang lainnya.

Moh As'ad yang dikutip oleh Darul Ridwan, (2004:18) memandang bahwa bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi karena bekerja juga merupakan aktivitas baik fisik maupun mental yang pada dasarnya adalah bawaan dan mempunyai tujuan yaitu mendapat kepuasan.

Pengertian minat dapat juga diartikan sebagai kecendrungan yang akan menetap, dimana subjek merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam hal tertentu (Ken.Blanchard, 2008:25). Jadi bila seseorang berminat pada sesuatu maka ia akan melibatkan dirinya dalam obyeknya dan berusaha mengetahui segala apa yang ada dalam obyek tersebut. Ini berarti bahwa seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu obyek maka orang tersebut mau berusaha atau mau melakukan langkah-langkah kongkrit untuk mengetahui segala sesuatu mengenai obyek yang dinanti itu.

Berdasarkan uraian tentang minat, kaitannya dengan pekerjaan, minat kerja dalam konteks ini adalah perhatian, keinginan, rasa suka dan rasa terikat atau kecendrungan berhubungan lebih aktif dari siswa terhadap pekerjaan di industri yang relevan, dimana pekerjaan tersebut memang bersangkutan paut dengan kepentingan dirinya. Dengan demikian siswa yang menaruh perhatian, keinginan, rasasenang dan terikat, ini berarti ia berminat terhadap bidang pekerjaan tersebut.

Minat kerja merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kesiapan kerja. Madsudnya adalah apabila minat kerja tinggi, kesiapan kerja yang diharapkan akan meningkat. Sebaliknya minat kerja seseorang rendah dapat mengakibatkan kesiapan kerjanya rendah. Bahkan lebih dari itu, ia akan

kehilangan daya dorong sehingga tidak lagi menaruh perhatian atau rasa senang terhadap pekerjaannya.

Minat kerja di industri adalah perhatian, kesukaan, keinginan dan kecendrungan hati yang tinggi untuk bekerja di industri. Pengertian industri dalam konteks ini adalah kegiatan dari sektor jasa konstruksi didalam merancang bangunan dan perekayasaan.

Dari pengertian minat dan kerja diatas, maka minat kerja dapat diartikan sebagai kecendrungan yang menetap pada diri individu untuk merasa senang dan tertarik pada aktifitas secara fisik, psiks, mental, dan sosial yang dilakukan atas kesadaran sendiri dengan tujuan memperoleh kepuasan, status, imbalan ekonomi, financial, isi dan maka hidup serta mengikat seseorang pada individu lain dan masyarakat.

3) Etos Kerja

Etos kerja merupakan suatu sikap jiwa seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan perhatian yang penuh, maka pekerjaan itu akan terlaksana dengan sempurna walaupun banyak kendala yang harus diatasi, baik karena motivasi kebutuhan atau karena tanggung jawab yang tinggi. Etos kerja seseorang erat kaitannya dengan kepribadian, prilaku, dan karakternya. Setiap orang memiliki *internal being* yang merumuskan siapa dia. Selanjutnya *internal being* menetapkan respon, atau reaksi terhadap tuntutan *external*. Respon *internal being* terhadap tuntutan external dunia kerja menetapkan etos kerja seseorang (Singer, 2000:25).

Etos kerja berasal dari bahasa Yunani *ethos* yakni karakter, cara hidup, kebiasaan seseorang, motifasi atau tujuan moral seseorang serta pandangan dunia mereka, yakni gambaran, cara bertindak ataupun gagasan yang paling

komprehensif mengenai tatanan. Dengan kata lain etos adalah aspek evaluatif sebagai sikap mendasar terhadap diri dan dunia mereka yang diefleksikan dalam kehidupannya (Khansanah, 2004:8).

Etos kerja dapat diartikan sebagai kosep tentang kerja atau pradigma kerja yang diyakini oleh seorang ataupun sekelompok orang sebagai baik dan benar yang diwujudkan melalui prilaku kerja mereka secara khas (Sinamo, 2003:2).

4) Sikap kreatif

Ditinjau dari segi pribadi, kreatifitas dapat diartikan sebagai adanya ciri-ciri kreatifitas yang terdapat pada diri anak. Ciri-ciri tersebut meliputi ciri yang bersifat *aptitude* atau kognitif (berkaitan dengan kemampuan berfikir) dan ciri yang bersifat non *aptitude* atau efektif (berkaitan dengan sikap dan perasaan). Kreatif adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang belum pernah ada sebelumnya dengan menekankan kemampuan yaitu yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengkombinasikan, memecahkan atau menjawab masalah, dan cerminan kemampuan operasional anak kreatif.

Menurut Rogers dalam Basuki, (2010:89) proses kreatif adalah munculnya tindakan dalam suatu produk baru yang tumbuh dari keunikan individu, dan dari pengalaman yang menekankan pada produk yang baru, interaksi individu dengan lingkungannya atau kebudayaannya. Menurut Sternberg dalam Afifa, (2007:75) seorang yang kreatif adalah seorang yang dapat berfikir sintesis artinya dapat melihat hubungan-hubungan dimana orang lain tidak mampu melihatnya yang mempunyai kemampuan untuk menganalisis ide-idenya sendiri serta mengevaluasi nilai ataupun kualitas karya pribadinya, mampu menterjemahkan

teori dan hal-hal yang abstrak ke dalam ide-ide praktis, sehingga individu mampu meyakinkan orang lain mengenai ide-ide yang akan dikerjakannya.

Untuk mencapai tumbuhnya kreatifitas menurut Csikszentmihalyi dalam Afifa, (2007:35) diperlukan akses terhadap ranah yang diminati, yang ditemukan juga oleh faktor keberuntungan. Contohnya adalah bila anak dilahirkan dalam keluarga yang mendukung minatnya, sekolah yang memberikan terhadap tumbuhnya berbagai aspek kecerdasan, adanya pembimbing yang dapat mengarahkan minat dan bakatnya (sebagai motivator dan fasilitator), serta adanya guru atau pelatih yang kompten dibidangnya.

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada intinya kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dan merupakan hasil kombinasi dari beberapa data atau informasi yang diperoleh sebelumnya, terwujud dalam suatu gagasan atau karya nyata.

5) Percaya diri

Sebelum membahas lebih jauh rasa percaya diri, perlu dijelaskan terlebih dahulu mengenai konsef diri (*self concept*), karena kedua istilah ini mempunyai pengertian yang hampir sama. Maslow dalam Alwisaol, (2004:24) mengatakan bahwa kepercayaan diri itu diawali oleh konsep diri. Menurut Centi (1993:9) konsef diri adalah gagasan seseorang tentang diri sendiri, yang memberikan gambaran kepada seseorang mengenai dirinya sendiri. Melalui pengalamannya sendiri dan penilaian orang lain, secara berangsur-angsur seseorang membangun konsef dirinya.

Sementara itu yang dikutif oleh Sullivan dalam Bastaman, (1995 : 123) menyatakan bahwa ada dua macam konsef diri yaitu, konsef dari positif dan

konsef dari negatif. Konsef dari yang positif terbentuk karena seseorang secara terus-menerus sejak lama menerima umpan balik yang positif berupa pujian dan penghargaan. Sedangkan konsef diri yang negatif dikaitkan dengan umpan balik negatif seperti ejekan dan perendahan.

Menurut Leuter (2002:4) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, mempunyai dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Leuster mengambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain optimis dan gembira.

Rasa percaya diri dan optimisme adalah sikap kepribadian yang sangat menentukan dan tidak begitu mudah untuk dirubah, karena keduanya sukar untuk dicapai dengan pertimbangan rasional. Persepsi seseorang atas dirinya sendiri akan sangat berpengaruh terhadap tingkat rasa percaya dirinya. Menurut Ngadini (2003 : 25) penilaian negatif terhadap diri sendiri merupakan hasil persepsi yang salah atas dirinya. Dalam proses persepsi ia menerima apa yang terjadi dan memperhatikan fakta dari peristiwa yang baru dialaminya. Proses selanjutnya ia akan menilai fakta-fakta itu sesuai dengan yang diyakininya. Dengan demikian tingkat rasa percaya diri seseorang akan tergantung pada persepsi dan penilaian yang diberikan atas dirinya.

6) Berfikir Logis

Logika secara etimologis berasal dari bahasa yunani dari kata *logike* yang berhubungan dengan kata dan *logos* yang berarti ucapan. Logika sebagai suatu

studi secara sederhana dapat dibatasi sebagai suatu kajian tentang bagaimana seseorang mampu untuk berfikir dengan shahih sesuai dengan langkah-langkah metoda ilmiah (Karomani, 2009). Logika merupakan sarana berfikir sistematis, valid, cepat, dan tepat serta dapat dipertanggung jawabkan.

Berfikir logis merupakan kegiatan berfikir menurut suatu pola tertentu, atau dengan perkataan lain menurut logika tertentu. Karena itu, berfikir logis adalah berfikir sesuai dengan aturan-aturan berfikir, seperti setengah tidak boleh lebih besar dari pada satu. Logis dalam bahasa sehari-hari dapat dimaknai masuk akal.

7) Tanggung Jawab Secara Individu

Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya, sehingga dapat diartikan kewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya, atau memberikan jawab dan menanggung segala akibatnya.

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku dan perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai individu.

c. Model Pengukuran Kinerja Industri Jasa Konstruksi

1) Benchmarking Di Industri Jasa Konstruksi.

Terlepas dari kepentinganya, data yang dibutuhkan untuk pengukuran kinerja tidak teridentifikasi dan tidak dikumpulkan dengan baik di industri konstruksi. Dengan demikian, informasi mengenai kinerja industri konstruksi cenderung sedikit tersedia. Sebenarnya sudah banyak perusahaan konstruksi dan instansi yang terkait dengan industri konstruksi yang sudah mengumpulkan

data terkait dengan variabel-variabel proyek konstruksi, namun hanya sedikit yang memiliki proses pengukuran kinerja yang baik yang dapat menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan strategis. Implementasi pengukuran kinerja yang efektif tidak hanya sekedar memilih indikator kinerja yang tepat, tetapi lebih kepada perubahan signifikan pada proses pengambilan keputusan dan pendekatan dalam suatu organisasi (Lantelme et al, 2001: 19).

Salah satu peran dari pengukuran kinerja adalah menjadikan organisasi tersebut dapat melakukan benchmarking. Benchmarking merupakan sebuah kegiatan yang sistematis untuk mengukur dan membandingkan kinerja suatu organisasi terhadap organisasi lain yang sejenis dalam aktivitas bisnisnya (Garvin,2007:45). Pelajaran yang bisa didapat dari organisasi lain dapat digunakan untuk memperbaiki capaian dan mendukung perubahan yang diperlukan. Benchmarking harus bisa menjadi bagian yang terpadu dari perencanaan dan proses perbaikan dari suatu organisasi (Lantelme et al. 2001: 60).

Telah banyak inisiatif kegiatan bencmarking di industri konstruksi dilakukan dibeberapa negara seperti Australia, Brazil, Chile, Denmark, Inggris, Amerika Serikat, Hong Kong, Singapura dan Belanda. Berdasarkan studi yang dilakukan pada empat sistem pengukuran kinerja yang dikembangkan diempat negara, yaitu Key Performance Indicators atau KPI (Inggris), NBS-Chile (Chile), CII BM&M (USA), serta SISIND-Net (Brazil), Costa et al. (2006) menyampaikan bahwa pada umumnya sistem pengukuran kinerja tersebut menyediakan arahan untuk pengukuran kinerja, menyediakan benchmarks untuk masing-masing perusahaan konstruksi, dan identifikasi dan diseminasi best practices di industri dengan laporan dan jaringan benchmarking. Selain itu, kesimpulan

yang didapat dari sistem pengukuran kinerja yang sudah dikembangkan dan diimplementasikan di beberapa negara antara lain :

- a) Terdapat beberapa halangan yang menyebabkan *implementasi system* pengukuran kinerja diberbagai negara tersebut tidak berjalan sesuai dengan keinginan rancangan yang terkait dengan karakteristik industri konstruksi, yaitu: sifat industri konstruksi yang berorientasi proyek yang unik, pembuatan sistem penilaian kinerja proyek dan menggunakannya untuk kegiatan perusahaan yang rutin perlu usaha yang intensif, tanggung jawab pengumpulan, pengolahan, dan analisa data tidak terdefinisi dengan baik pada awal proyek, serta tim manajerial proyek yang selalu berbeda dan penggunaan sistem penilaian akan tergantung sekali kepada komitmen manajerial proyek.
- b) Sistem yang telah dikembangkan dapat digunakan untuk *benchmarking* secara nasional maupun secara lokal, serta dapat dimanfaatkan untuk membandingkan antar sektor konstruksi. Selain itu setiap system menyediakan arahan untuk memelihara data secara menerus sehingga statistik data dapat *updated*.
- c) Sistem yang ada mempromosikan perubahan dengan identifikasi dan penjelasan tentang *best practices*.
- d) Pengukuran kinerja harus sederhana dan didefinisikan dengan baik agar dapat diimplementasikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan implementasi seperti pelatihan untuk pemrosesan data, membantu lebih jauh perusahaan untuk menggunakan informasi yang tersedia, memotivasi internal bencmarking pada awalnya sebelum eksternal benchmarking, memotivasi untuk membagi informasi yang sebanding kepada

perusahaan lain, serta menciptakan lingkungan belajar di dalam organisasi dengan jaringan benchmarking.

2) Model Pengukuran Kinerja Industri

Guna memperoleh gambaran kinerja sektor jasa konstruksi di Indonesia secara tepat, diperlukan suatu mekanisme penilaian kinerja yang mampu merefleksikan dinamika interaksi yang terjadi dalam sektor tersebut. Industri jasa konstruksi mencakup bidang usaha perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan, sehingga kinerja masing-masing bidang maupun keseluruhannya juga harus dapat didefinisikan dan diukur. Disisi lain, penilaian kesiapan kerja jasa konstruksi dapat dilakukan dalam 3 tingkatan, yakni industri, perusahaan, dan proyek, yang mana ketiganya mewakili tingkatan-tingkatan yang mempunyai karakteristik dan fungsi yang berbeda.

Berdasarkan pada fakta mengenai cakupan industri jasa konstruksi seperti dijelaskan pada teori, maka kemudian dikembangkan pula langkah-langkah penilaian kinerjanya, yaitu dikelompokkan pada tingkat industri, tingkat perusahaan, dan tingkat proyek. Berbagai langkah yang dikembangkan tersebut ada yang bersifat sebagai indikator masukan, indikator proses, dan indikator keluaran, diantaranya langkah sebagai berikut (Oemar Hamalik,2007:12) :

- a) Langkah 1 : Persiapan
 - (1) Mengisi sebuah lembar kerja persyaratan jabatan
 - (2) Merancang pertanyaan berbasis kinerja
 - (3) Menetapkan cara mengevaluasi keterampilan teknis
- b) Langkah 2 : Penyaringan
 - (1) Penyaringan surat lamaran dengan menggunakan system peringkat A-B-C
 - (2) Melakukan penyaringan lewat telefon.
 - (3) Menyiapkan wawancara
- c) Langkah 3 : Wawancara
 - (1) Mengumpulkan data yang berhubungan dengan pekerjaan.
 - (2) Memberikan informasi
 - (3) Mendiskusikan langkah selanjutnya dan merangkumnya.
- d) Langkah 4 : Penyeleksian

- (1) Melakukan penilaian non wawancara terhadap keterampilan teknis.
 - (2) Mengisi lembar perbandingan calon
 - (3) Melakukan chek refrensi calon final terbaik.
- e) Langkah 5 : Penawaran
- (1) Menetapkan unsure penawaran
 - (2) Melakukan penawaran lisan dan tertulis.

2. Mata Pelajaran Produktif

a. Pengertian Mata Pelajaran Produktif (Kejuruan)

Kata kejuruan sering dikaitkan dengan kata pendidikan, yakni pendidikan kejuruan, sehingga para ahli cendrung hanya mendefinisikan pendidikan kejuruan. Dengan mendefinisikan pendidikan kejuruan, kita akan lebih mudah mengerti mata pelajaran kejuruan itu sendiri

Mata pelajaran kejuruan merupakan mata pelajaran pilihan yang dapat dipilih siswa sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan serta kebutuhan daerah dan pembagunan. Dari tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran produktif berfungsi untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap terhadap profesi kejuruan yang diajarkan serta memberi kesadaran untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan.

Mata pelajaran di SMK di bedakan menjadi tiga (3) kelompok yaitu mata pelajaran normatif, mata pelajaran adaptif dan mata pelajaran produktif. Mata pelajaran produktif adalah kelompok mata pelajaran yang membekali peserta didik agar memiliki koperasi kerja sesuai Standard Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Dalam hal SKKNI belum ada, maka digunakan standard kompetensi yang disepakati oleh forum yang dianggap mewakili dunia usaha / industri atau asosiasi profesi. Program produktif diajarkan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan tiap program keahlian. Depdikbud, (2000:3) mata pelajaran

produktif adalah segala mata pelajaran yang dapat membekali pengetahuan teknik dasar keahlian kejuruan.

b. Prestasi Mata Pelajaran Produktif (Kejuruan)

Pada program kejuruan praktik diarahkan pada pencapaian tujuan yang bersifat psikomotorik, sedangkan program kejuruan teori diarahkan pada pencapaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut R.H. Dave yang dikutip Sukriman, (1996 :19), membagi ranah psikomotorik ke dalam lima peringkat yang paling sederhana sampai peringkat yang paling kompleks. Kelima peringkat tersebut dari yang paling sederhana ke yang kompleks adalah imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Pembagian peringkat ranah psikomotorik dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Imitasi, yaitu melakukan kegiatan yang pernah dilihat atau diperhatikan sebelumnya dan kegiatan tersebut sifatnya masih sederhana, imitasi sifatnya *factual*, ialah persis sama dengan apa yang dilihat atau apa yang diperhatikan sebelumnya.
- 2) Manipulasi, yaitu melakukan kegiatan tertentu meskipun kegiatan tersebut belum pernah dilihatnya, jadi hanya bedasarkan petunjuk/perintah. Manipulasi ini sifatnya bukan *factual* lagi, meskipun kegiatannya masih sederhana.
- 3) Presisi, yaitu melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya presisi, mengandung unsur ketelitian, keseimbangan, sekalipun jenis kegiatannya belum utuh.
- 4) Artikulasi, yaitu melakukan *project work*, atau kegiatan yang utuh yang komponen-komponennya merupakan kegiatan yang sifatnya presisi.
- 5) Naturalisasi yaitu mampu mengubah kegiatan-kegiatan yang melibatkan fisik semata, karena sudah adanya rutinitas kerja yang telah dibina.

Pada uraian diatas dapat kiranya menunjukkan bahwa untuk mendapatkan keterampilan praktik dibidang teknik bangunan diperlukan penguasaan pringkat-pringkat pada ranah psikomotorik, mulai dari pringkat yang sederhana sampai peringkat yang paling komplek. Dengan penguasaan keterampilan praktik diharapkan akan mempermudah dalam mencapai tingkat kemampuan praktik teknik bangunan.

Prestasi yang diperoleh oleh siswa dalam mata pelajaran produktif menunjukkan tingkat penguasaan pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh siswa pada mata pelajaran produktif. Dari prestasi mata pelajaran produktif yang telah dicapai siswa dapat diketahui sejauh mana program-program kejuruan dapat dikuasai oleh siswa. Siswa yang prestasinya tinggi dalam mata pelajaran produktif akan memiliki kemampuan kejuruan yang tinggi pula, dan begitu juga sebaliknya.

Untuk mengetahui prestasi yang dimiliki oleh siswa selama proses pendidikan mata pelajaran produktif dapat dilihat pada nilai yang tercantum pada raport. Nilai raport menggambarkan prestasi hasil belajar yang didapat oleh siswa selama satu memester. Bedasarkan nilai pada raport dapat diketahui seberapa jauh pengetahuan dan bagaimana keterampilan serta sikap yang dikuasai oleh siswa.

3. Praktik Kerja Lapangan

a. Pengertian Praktik Kerja Lapangan.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang ditimbulkan dan dibentuk melalui praktik dan pelatihan. Dengan belajar orang akan memperoleh pengalaman. Pengalaman yang diperoleh siswa akan dipengaruhi pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa yang bersangkutan. Dengan demikian antara

kegiatan belajar dengan perolehan pengalaman merupakan dua hal yang saling mengisi dan berkaitan.

Menurut Johnson yang dikutip oleh Martanto, (2008:12-13) praktik kerja lapangan adalah metoda pelatihan yang terjadi di tempat kerja dan umumnya berupa pelatihan *technical skill* dan lebih berfokus pada peningkatan produktivitas secara cepat. Sedangkan W.J.S Poerwodarmito dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, adalah cara melakukan apa yang terdapat di dalam pelajaran teori.

Praktik kerja lapangan adalah bekerja di luar kelas pada suatu instansi yang sedang beroprasi (Johnson yang dikutip oleh Martanto, 2005,12-13). Sebagai upaya penerapan dan pembandingan antara pekerjaan yang senyatanya dengan teori yang didapat siswa didalam kelas sebagai bagian dari kurikulum yang diwajibkan untuknya.

Praktik kerja lapangan dilaksanakan/bekerja diluar kelas pada suatu instansi yang sedang beroprasi, sebagai upaya penerapan dan pembanding antara pekerjaan yang nyata dengan teori-teori yang didapat ketika di dalam kelas sebagai bagian dari kurikulum yang diwajibkan untuk siswa (Rachmawati, 2008:114). Dalam praktik kerja lapangan, ada dua pihak yang aktif di dalamnya, yaitu *trainees* pihak yang di latih, dan *trainers* sebagai pihak yang melatih.

Melalui berbagai pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa praktik kerja lapangan adalah sebuah kegiatan dimana siswa merupakan apa yang telah didapatkan pada saat proses belajar teori ke dalam situasi kerja yang sesungguhnya, sekaligus sebagai tolak ukur kemampuan bagi siswa itu sendiri

Perktik kerja lapangan merupakan suatu bagian yang sangat penting dari usaha memunculkan perubahan *progresif* pada setiap siswa atau setidaknya

menyesuaikan kemampuan dan keterampilan seseorang siswa yang melakukan *training* dengan kebutuhan dan tuntutan masa kini.

b. Peranan dan Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Pengaturan pelaksanaan praktik kerja lapangan dilakukan oleh sekolah dengan mempertimbangkan beberapa hal diantaranya : kesediaan lembaga atau dunia kerja untuk dapat menerima siswa, struktur program kurikulum, kalender pendidikan pada tahun ajaran serta situasi dan kondisi setempat.

Sedangkan menurut Manullang, (2008:69) Tujuan dari praktik kerja lapangan ada beberapa diantaranya : (1) Agar para peserta praktik kerja lapangan dapat melakukan pekerjaan dengan lebih efisien. (2) Menambah pengetahuan agar lebih mudah melaksanakan tugas yang dibebankan pada pederta praktik kerja lapangan. (3) Untuk meminimalisasi kesalahan yang ada di dunia kerja nantinya. (4) Praktik kerja lapangan juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pesertanya.

Kegiatan siswa selama melaksanakan praktik kerja lapangan adalah:

- a) Memantapkan keterampilan sesuai dengan jurusannya.
- b) Mempelajari organisasi perusahaan atau tempat praktik seperti :
 - (1) Riwayat perusahaan (perkembangan usaha)
 - (2) Struktur organisasi.
 - (3) Manajemen.
 - (4) Disiplin kerja
 - (5) Keselamatan kerja
 - (6) Pemeliharaan tempat kerja dan lingkungan hidup.
- c) Mempelajari :
 - (1) Proses kerja
 - (2) Pemeliharaan dan perawatan alat atau mesin

(3) Tata laksana peralatan atau bahan.

Usai pelaksanaan praktik kerja lapangan kewajiban siswa untuk membuat laporan sementara yang disahkan oleh dunia industri atau lembaga magang. Penulisan laporan dikonsultasikan kepada guru pembimbing sehingga memperoleh hasil sesuai dengan ketentuan. Pada kurun waktu yang telah ditentukan siswa menyerahkan laporan sebanyak 3 eksemplar atau lebih kepada kepala sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku disekolah.

Siswa yang telah menuntaskan pelaksanaan praktik kerja lapangan dan membuat laporan tertulis mendapatkan nilai setelah dievaluasi oleh tim. Setelah pelaksanaan praktik kerja lapangan dengan baik siswa dapat memperoleh sertifikat yang disahkan oleh pihak industri dan lembaga pendidikan sekolah.

c. Peranan Industri Dalam Praktik Kerja Lapangan

Sebagian sudah banyak SMK yang memanfaatkan dunia kerja dan industri sebagai tempat praktik maupun sekedar difungsikan sebagai menambah wawasan tentang dunia kerja kepada peserta didiknya. Berikut ini beberapa fungsi dari DU/DI yang selama ini ada dalam praktik.

1) Pengalaman Belajar di Lapangan.

Terdapat berbagai bentuk pengaturan proses belajar, dan begitu pula banyak tempat dimana pendidikan teknik dapat dilangsungkan. Salah satunya kegiatan proses belajar yang dapat dilangsungkan di luar sekolah adalah praktik kerja lapangan. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk belajar di lapangan karena waktu belajar sepenuhnya dilakukan di lapangan.

Di industri jika dilihat dari sudut pandang pendidikan adalah memberikan fungsi ganda pada suatu pekerjaan, yaitu sebagai tempat kerja dan sekaligus tempat belajar. Siswa kerja aktif sebagaimana layaknya seorang karyawan,

praktikan bekerja sesuai program kerja yang telah disetujui untuk mendapatkan keterampilan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam melaksanakan tugas ini siswa dibimbing langsung oleh orang yang ditunjuk perusahaan atau instansi yang bersangkutan, dan segala aktifitas selama praktik dicatat untuk kemudian disusun menjadi sebuah laporan praktik kerja industri.

Dengan praktik kerja lapangan di industri kesempatan untuk menimba dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan menjadi terbuka bagi siswa. Praktik kerja lappangan berdapat positif terhadap motivasi belajar dan dapat menimbulkan semangat untuk belajar. Sebagian yang diungkapkan oleh Moh As'ad, (1999:63) Apabila siswa berhasil dalam menerapkan hal-hal yang sudah dipelajari mengenai bidang kejuruan akan mempengaruhi positif terhadap motivasi belajar. Siswa melihat nilai praktis dari aktifitas mereka dalam pendidikan, dan karenanya mau melanjutkan upaya belajar, kesan meminta penjelasan dan menanyakan informasi latar belakang. Ini menimbulkan interaksi yang bermanfaat., antara pelajaran di sekolah dengan pengalaman praktik di tempat kerja.

Sehingga pengalaman praktik kerja di lapangan dapat menambah pengalaman bagi siswa dalam melakukan proses faktualisasi karena dapat menguji dan dapat membandingkan pengetahuan teoritisnya dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya. Disamping itu, dapat membuka kesempatan untuk meraih pengetahuan dan teknologi yang baru sebanyak-banyaknya.

Dalam pengalaman belajar di lapangan, perkembangan peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa tidak terlambat oleh siswa lain dalam kelompoknya, karena dalam pengalaman belajar di lapangan terjadi penyesuaian individual antara siswa dalam cara dan kemampuannya. Siswa dapat belajar

dengan tempo dan kecepatan masing-masing, serta dapat menyerap materi pengalaman sebanyak-banyaknya.

2) Industri sebagai sarana menambah pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dalam semua system pendidikan yang terutama berlandaskan sekolah sebagai tempat belajar, terdapat permasalahan adanya jarak dari praktik dan aktifitas kerja. Dalam pendidikan kejuruan di sekolah, sulit sekali diberikan gambaran yang realistik mengenai dunia kerja pada siswa, sekolah hanya menyampaikan wujud yang kurang sempurna dari dunia kerja pada kejuruan yang sempurna. Untuk mendekatkan jarak antara sekolah dengan lingkungan belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yang paling dikenal untuk ini adalah praktikum ditempat kerja atau industri.

Praktikum di dunia industri mempunyai fungsi majemuk, diantaranya berguna dalam memindahkan peralihan tempat pendidikan ke dunia kerja. Tempat pendidikan tidak memiliki sarana yang sepadan untuk membiasakan siswa pada wujud kehidupan kerja. Wawasan yang diperlukan hanya diperoleh dengan jalan mengumpulkan pengalaman praktik bekerja di tempat yang sebenarnya.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Riyanto (1995) dengan judul “Konstruksi Kemampuan Dasar Kejuruan, Pengalaman Kerja Lapangan, Dan Persepsi Tentang Industri Jasa Konstruksi Terhadap Ekspektasi Kerja Di Industri Jasa Konstruksi Siswa STM Negeri Sekota Madya” Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa pada taraf signifikansi $p = 0,05$, kemampuan dasar kejuruan memberikan sumbangan murni sebesar 6,56 persen ($P<0,05$), pengalaman kerja lapangan industri jasa konstruksi sebesar 2,42 persen

(P<0,05) dan persepsi tentang industri jasa konstruksi sebesar 3,75 (p<0,05) persen. Sedangkan sumbangan interaksi kemampuan dasar kejuruan dan pengalaman kerja lapangan sebesar 21,84 persen dan persepsi tentang industri jasa konstruksi sebesar 11,93 (P<0,05) persen, sumbangan interaksi pengalaman kerja lapangan dan persepsi tentang industri jasa konstruksi sebesar 25,13 persen (P<0,05). Secara bersama-sama ketiga variabel tersebut memberikan sumbangan interaksi sebesar 29,75 persen (P<0,05).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Darul Ridwan (2000) dengan judul “Pengaruh Informasi Dunia Kerja, Pengalaman Siswa Dalam PSG, Dan Motivasi Berprestasi Mata Pelajaran Kejuruan Terhadapa Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Bangunan SMK Negeri 5 Surabaya”. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil analisis bahwa ; (1) Tingkat kesiapan mental kerja siswa SMK Negeri 5 Surabaya termasuk dalam katagori tinggi dengan harga rerata sebesar 73 ; (2) Ada pengaruh informasi dunia kerja terhadap kesiapan mental kerja pada taraf signifikan 5% dengan koefisien regresi (b) = 0,313 dan besarnya sumbangan efektif informasi dunia kerja sebesar 19,069% ; (3) Ada pengaruh pengalaman siswa dalam PSG terhadap kesiapan mental kerja pada taraf signifikan 5% dengan koefisien regresi (b) = 0,202 dan besarnya sumbangan efektif pengalaman siswa dalam PSG sebesar 17,787% ; (4) Ada pengaruh motivasi berprestasi mata pelajarankejuruan terhadap kesiapan mental kerja pada taraf signifikan 5% dengan koefisien regresi (b) = 0,510 dan besarnya sumbangan efektif motivasi berprestasi mata pelajaran kejuruan sebesar 29,679% ; (5) Ada pengaruh informasi dunia kerja, pengalaman siswa dalam PSG, dan motivasi berprestasi mata pelajaran kejuruan secara bersama-sama terhadap kesiapan mental kerja pada taraf signifikan 5% dengan koefisien

determinan $R^2 = 0,665$. Hasil analisis regresi tiga prediktor di peroleh $F_{\text{hitung}} = 34,462 > 2, F_{\text{tabel}} = 2,786$.

C. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh Kemampuan Mata Pelajaran Produktif Terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi.

Secara umum penguasaan masing-masing siswa terhadap mata pelajaran kejuruan dapat diketahui dari hasil akhir semester yang diberikan oleh guru melalui nilai raport, semakin tinggi penguasaan siswa terhadap mata pelajaran produktif yang diberikan oleh guru, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa dalam pelaksanaan praktik kerja di bengkel.

Dalam hal ini diduga bahwa pengaruh siswa yang memiliki nilai tinggi dalam mata pelajaran produktif akan memiliki kesiapan yang tinggi pula terhadap praktik kerja di bengkel, sehingga akan lebih siap untuk memasuki dunia kerja industri sangat berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa untuk menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi. Dengan demikian tinggi rendahnya mata pelajaran produktif sangat mempengaruhi kesiapan kerja siswa dalam memasuki dunia kerja industri. Siswa yang memiliki prestasi mata pelajaran produktif pastinya akan lebih percaya diri dan besar harapannya terhadap kemampuan kejuruan yang dimilikinya. Dengan demikian diduga akan lebih siap memasuki dunia kerja industri nantinya.

Dengan demikian bedasarkan uraian di atas diduga bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi mata pelajaran kejuruan siswa maka semakin tinggi pula kesiapannya untuk memasuki dunia kerja industri sangat berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa untuk menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi.

2. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi.

Praktik kerja lapangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan diri siswa ketika memasuki dunia kerja yang sesungguhnya, sehingga siswa memiliki bayangan-bayangan yang perlu diperhatikan. Kegiatan praktik kerja lapangan ini merupakan aspek utama dalam membentuk siswa agar bias terampil dalam memasuki dunia kerja industri. Kegiatan praktik kerja lapangan ini akan menghadapkan siswa secara langsung dengan macam dan situasi kerja yang sesungguhnya. Sehingga diduga siswa akan memiliki kemampuan kerja yang sesuai dengan kebutuhan di dunia imdustri.

Dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan cendrung siswa memiliki kemampuan yang berfariatif ada siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan ada pula siswa yang memiliki kemampuan rendah. Tinggi rendahnya kemampuan praktik kerja lapangan siswa menunjukkan tinggi rendahnya penguasaan mata pelajaran produktif yang dikuasainya. Disamping itu pula akan mempengaruhi mental siswa, di mana siswa yang memiliki pengalaman kerja lapangan yang tinggi akan memiliki rasa percaya diri yang besar terhadap kemampuan kerja yang dimilikinya. Dengan demikian diduga akan siap dalam memasuki dunia kerja industri.

Dengan demikian bedasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa diduga terdapat pengaruh antara praktik kerja lapangan yang dicapai siswa dengan kesiapan kerjanya dalam memasuki dunia kerja industri nantinya.

3. Pengaruh Kemampuan Mata Pelajaran Produktif Dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Dengan Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi.

Berdasarkan kajian teoritas yang telah dibahas sebelumnya di atas, telah diketahui bahwa sebelum pelaksanaan praktik kerja lapangan ke dunia kerja terlebih dahulu siswa dibekali dengan mata pelajaran teori dan praktik yang dikelompokkan menjadi mata pelajaran produktif. Dalam mata pelajaran produktif siswa memperoleh pengetahuan sekaligus keterampilan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kegiatan belajar mata pelajaran produktif lebih ditekankan pada ilmu aplikatif yang berguna sebagai tumpuan untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan lebih lanjut.

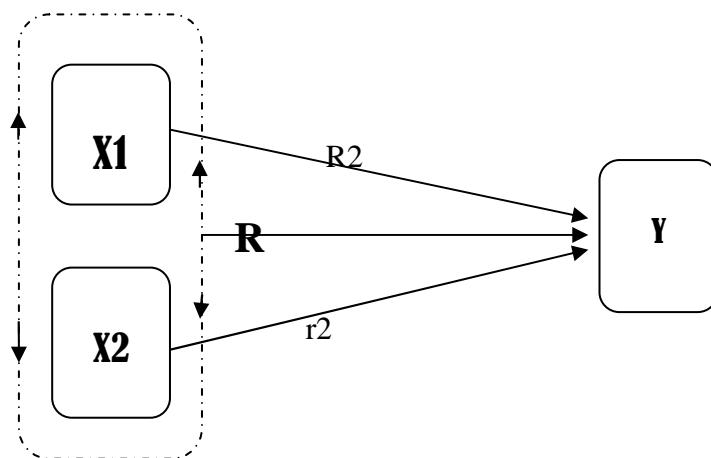
Praktik kerja lapangan sendiri adalah serangkaian kegiatan belajar yang merupakan penerapan dan pengembangan terhadap kemampuan siswa baik kognitif, afektif, dan psikomotorik. Semakin sering siswa melakukan praktik dan semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk praktik tersebut, maka akan semakin tinggi penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang tersebut. Semakin tinggi penguasaan pengetahuan dan keterampilan, maka semakin siap siswa itu untuk terjun ke dunia kerja industri.

Dari uraian tersebut di atas maka dapat diduga bahwa terdapat pengaruh mata pelajaran produktif dan praktik kerja lapangan terhadap kesiapan siswa menjadi tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa untuk menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi.

D. Pradigma Penelitian

Dari kerangka berfikir di atas dapat dibuat pradigma penelitian pengaruh antara kedua variabel bebas yaitu mata pelajaran produktif dan praktik kerja lapangan kemudian variabel terikatnya kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi. Adapun pradigma penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Gambar 1. Pradigma ganda dengan dua variabel



Keterangan Gambar :

- X1 = Variabel prestasi mata pelajaran produktif (Independent)
- X2 = Variabel prestasi pengalaman praktik kerja lapangan (Independent)
- Y = Variabel kesiapan kerja menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi (Dependent)
- R1 = Pengaruh Mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi.
- R2 = Pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi.
- R = Pengaruh Mata pelajaran Produktif dan pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori-teori, kerangka berfikir dan asumsi yang telah dikemukakan maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan mata pelajaran produktif terhadap kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi siswa.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja tenaga industri jasa konstruksi siswa.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan mata pelajaran produktif dan pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi.

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Ditinjau dari sifatnya penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang sudah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis penelitian *kuantitatif* dengan pendekatan *deskriptif korelasional*.

Penelitian deskriptif korelasional karena penelitian ini akan mencari pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain yaitu variabel Prestasi Mata Pelajaran Produktif dan variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan terhadap variabel Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi, dan menggunakan pendekatan kuantitatif karena variabel bebas dan variabel terikatnya diukur dalam bentuk angka-angka, dan kemudian dicari ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel tersebut dan dikemukakan seberapa besar pengaruhnya.

B. Definisi Oprasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atrubut atau sifat atau aspek dari orang maupun obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2007:20-21).

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*Dipendent variable*). Variabel

bebas dalam penelitian ini adalah Prestasi Mata Pelajaran Produktif, dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan, sedangkan variabel terikatnya Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi. Berikut definisi oprasional masing-masing variabel.

- 1) Kemampuan prestasi mata pelajaran produktif: Kemampuan yang diperoleh siswa dalam bidang mata pelajaran produktif yang ditunjukkan oleh nilai-nilai yang tercantum dalam raport siswa. Data kemampuan prestasi mata pelajaran produktif dapat diperoleh melalui dokumen nilai pada raport siswa dari semester I, II, dan III kemudian diambil nilai rata-ratanya.
- 2) Pengalaman praktik kerja lapangan : Pengalaman praktik kerja lapangan adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam mengikuti kegiatan praktik kerja lapangan, yang dapat di ukur hasilnya. Indikator yang digunakan untuk mengetahui data pengalaman praktik kerja lapangan ini adalah dari nilai akhir/nilai raport yang sudah diolah.
- 3) Kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi : adalah keadaan psikologis (keadaan mental dan emosi) yang menunjukkan tanda-tanda kesiapan kerja. Sebagai indikator adalah tanda-tanda kesiapan kerja yaitu mempunyai : memiliki rasa motifasi kerja, memiliki keinginan bekerja (minat kerja), memiliki sikap kreatif, memiliki etos kerja yang tinggi, memiliki rasa percaya diri, memiliki kemampuan berfikir logis, serta mampu bertangggung jawab secara individu.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Ronny Kountur, (2007:111) populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian peneliti. Konsentrasi populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas XI khususnya jurusan teknik bangunan program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012. Berdasarkan data hasil observasi yang diperoleh peneliti bahwa saat ini siswa jurusan bangunan program keahlian teknik gambar bangunan kelas XI berjumlah 71 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebuah kelompok anggota yang menjadi bagian populasi sehingga juga memiliki karakteristik populasi. Untuk menentukan besarnya sampel menurut (Suharsimi Arikunto, 2002 : 112) apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua hingga penelitiannya menjadi jenis penelitian populasi. Jika subyeknya lebih besar dapat diambil antara 90-85% atau 80-75%. Dalam penelitian ini digunakan sampel dari semua populasi karena bedasarka data di lapangan jumlah populasi kurang dari 100, maka sampel yang digunakan keseluruhan berjumlah 71 siswa.

Adapun kriteria inklusi adalah sebagai berikut:

- a. Responden berasal dari Siswa kelas XI SMK Negeri 2 Yogyakarta Jurusan Teknik Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan.
- b. Responden memiliki berkas nilai raport dari semester I sampai dengan semester III
- c. Responden sudah melaksanakan praktik kerja lapangan hingga diperoleh nilai baku.

- d. Responden yang bersedia terlibat dalam penelitian.

Kriteria eksklusi adalah sebagian dari subyek yang memenuhi kriteria inklusi tetapi harus dikeluarkan dari penelitian karena sebagai sebab yang dapat mempengaruhi hasil penelitian sehingga terjadi bias. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Responden tidak sedang sakit sehingga mempengaruhi pengisian data.
- b. Responden hanya terdaftar masih sebagai siswa aktif di SMK Negeri 2 Yogyakarta akan tetapi jarang hadir dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- c. Tidak bersedia menjadi responden.

D. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Yogyakarta dengan alamat Jalan A.M Sangaji Yogyakarta. Dipilihnya SMK ini karena Siswa kelas XI sudah melaksanakan praktik kerja lapangan yang biasanya SMK lain pelaksanaa praktik kerja lapangannya dilaksanakan setelah siswa kelas XII serta SMK ini merupakan SMK faforit dengan mutu kelulusan yang sangat baik di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada akhir bulan Mei-Juni 2012.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penetuan teknik pengumpulan data berkaitan dengan variabel yang berkaitan sesuai apa yang akan diungkap datanya. Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang ingin diungkap datanya, yaitu : a) variabel prestasi nilai mata pelajaran produktif, b) variabel pengalaman praktik kerja lapangan, c) kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi. Pada penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu :

1. Metoda dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal atau benda-benda yang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapor, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002:135). Dalam penelitian ini metode dokumentasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan data tentang rata-rata nilai prestasi mata pelajaran produktif dari semester I sampai dengan semester III siswa kelas XI jurusan bangunan teknik gambar bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta.

2. Metoda Angket

Menurut Sugiyono, (2008:142) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab yang prinsip penilaiannya menyangkut beberapa faktor yaitu : isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan mudah dipahami, pertanyaan tertutup terbuka-negatif positif, pertanyaan tidak mendua arti, tidak menanyakan hal-hal yang sudah lupa, pertanyaan tidak mengarahkan, panjang pertanyaan, dan urutan pertanyaan.

Kuesioner dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi siswa terhadap prestasi mata pelajaran produktif dan pengalaman praktik kerja lapangan yang ditujukan pada siswa kelas XI jurusan bangunan teknik gambar bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta.

F.Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti (Sugiono, 2008 : 103). Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket dan dokumentasi.

Menurut Herminarto Sofyan untuk langkah penyusunan angket melalui dua tahap yaitu : tahap persiapan dan tahap uji coba, untuk perinciannya sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai dengan angket
- b. Merumuskan definisi oprasional dari setiap variabel yang akan diungkap.
- c. Menentukan indikator-indikator setiap variabel yang diambil dari kajian pustaka.
- d. Menyusun angket sementara untuk selanjutnya dikonsultasikan serta divalidasikan oleh dosen pembimbing.

2. Tahap Uji Coba.

- a. Menyebar angket kepada sejumlah responden berjumlah 32 siswa dalam populasi penelitian.
- b. Menganalisis hasil uji coba untuk mengetahui tingkat validitas butir soal atau item dengan rumus korelasi produk momen angka kasar.
- c. Pemilihan dan seleksi atas item-item sosial yang valid dipertahankan apabila item mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Sedangkan yang tidak valid perlu didrop dan direvisi jika instrument tersebut penting yang masih diperlukan.

1) Instrumen Mata Pelajaran Produktif

Instrumen mata pelajaran produktif bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai nilai prestasi mata pelajaran produktif yang diambil dari nilai rapot siswa mulai dari semester I sampai dengan semester III siswa kelas XI Teknik Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta.

2) Instrumen Pengalaman Praktik Kerja Lapangan

Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang prestasi pengalaman praktik kerja lapangan yaitu berupa nilai hasil praktik kerja lapangan yang sudah diolah siswa kelas XI Teknik Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta yang sudah melaksanakan praktik kerja lapangan.

3) Instrumen Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi

Instrumen yang digunakan berupa angket dengan jenis angket tertutup yaitu angket yang jawabannya sudah disiapkan. Kuisioner kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi dibuat dalam upaya menjaring data primer, yang disebarluaskan kepada subyek penelitian. Kuisioner kesiapan mental kerja dikembangkan bedasarkan indikator-indikator yang dikaji dari kerangka konseptual dan definisi. Masing-masing indikator dijabarkan menjadi beberapa butir pertanyaan. Setiap butir pertanyaan dimadsudikan untuk mengungkap data pendapat responden tentang kesiapan mental kerja industri jasa konstruksi, sehingga responden tinggal memilih jawabannya. Pernyataan dalam angket berpedoman pada variabel penelitian yang dijabarkan dalam beberapa butir soal, berupa pernyataan obyektif dan bersifat positif sehingga responden tinggal memberi tanda centang () pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan keadaan responden. Angket ini disusun dengan model *Skala Likert* yang menggunakan empat alternatif pilihan jawaban.

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban Intrumen Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi

INDIKATOR	NO. ITEM	JUMLAH BUTIR
Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi Siswa.		
1. Motifasi Kerja	1,2,3,4,5	5
2. Minat Kerja	6,7,8,9	4
3. Sikap Kreatif	10,11,12,13,14,15.	6
4. Etos Kerja	16,17,18,19	4
5. Percaya Diri	20,21,22,23,24,25	6
6. Berfikir Logis	26, ,28,29,30	4
7. Tanggung Jawab Secara Individu	31,32,33,34,35	5
Total butir instrument		34

G. Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrument dikatakan valid apabila dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008:121). Uji validitas dilaksanakan dengan rumus korelasi dari *karl Pearson* yang terkenal dengan *Korelasi Product Moment* dengan angka kasar. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi antara X dan Y
N	= jumlah subyek
$\sum X$	= jumlah skor butir soal X
$\sum Y$	= jumlah skor total
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat skor butir soal X
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat skor total
$\sum XY$	= jumlah perkalian X dan Y

(Burhan Nurgiyantoro,2009:338)

Selanjutnya harga r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 95%. Jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka item tersebut dinyatakan valid. Apabila koefisien korelasi rendah atau r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 95%, maka butir-butir yang bersangkutan dikatakan gugur atau tidak valid. Butir-butir yang gugur atau tidak valid dihilangkan dan butir yang valid dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2004: 267). Reliabilitas instrumen Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi ini diuji dengan *internal consistency*, dilakukan dengan mencobakan instrumen sekali saja yang kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Reliabilitas instrumen ini dihitung dengan rumus *Alfa Cronbach*, karena skor instrumennya merupakan rentangan dari beberapa nilai. Adapun skor jawabannya adalah antara 1-4. Rumus *Alfa Cronbach* (Sugiyono, 2004: 282) adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

keterangan:

- r_i = koefisien reliabilitas instrumen.
- K = banyaknya item dalam instrumen.
- $\sum S_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item.
- S_t^2 = varians total.

(Burhan Nurgiyantoro,2009:338)

Selanjutnya hasil perhitungan diinterpretasikan ke dalam tabel interpretasi nilai r berikut ini :

Tabel 3. Interpretasi nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,800 s/d 1,00	Sangat Tinggi
0,600 s/d 0,799	Tinggi
0,400 s/d 0,599	Cukup
0,200 s/d 0,399	Rendah
0,00 s/d 0,199	Sangat Rendah

H. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dideskripsikan dengan perhitungan *statistic deskriptif*.

Dengan perhitungan ini akan diperoleh atau akan diketahui harga merata (M), *median* (Me), *modus* (Mo) dan *simpangan baku* atau *standard deviasi* (SD).

Untuk mengetahui kecenderungan tiap-tiap variabel digunakan skor rerata ideal

dan simpangan baku ideal tiap variabel. Kategori kecendruangan tiap variabel dibagi menjadi lima kategori dengan norma seperti yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2005:156) yaitu :

$M + 1,5 SD$	ke atas	: Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD$	s/d	: Tinggi
$M - 0,5 SD$	s/d	: Sedang
$M - 1,5 SD$	s/d	: Rendah
Kurang dari	$M - 1,5 SD$: Sangat Rendah

2. Uji Persyaratan Analisis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik, yaitu regresi linier. Sebagai syarat suatu penelitian , maka sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikontrolitas.

a. Uji Normalitas.

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh merupakan distribusi normal atau tidak. Adapun metoda statistik untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah *Kolmograv-Smirnor* [$sn_2(x)$ - $Sn_2(x)$], $D = \max$. (Imam Ghazali, 2011:160)

Apabila probabilitas yang diperoleh melalui hasil perhitungan ($K_{D\text{hitung}}$) Lebih besar atau sama dengan ($K_{D\text{tabel}}$) pada taraf signifikan 95% berarti sebaran data variabel tersebut normal. Apabila probabilitas hasil perhitungan ($K_{D\text{hitung}}$) lebih kecil dari ($K_{D\text{tabel}}$) pada taraf signifikan 95% maka sabaran data untuk varian tersebut tidak normal.

b. Uji Linieritas Hubungan dan keberartian Regresi

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat terbentuk garis lurus atau tidak. Pengujian linieritas dilakukan dengan menggunakan uji r dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{KR_{reg}}{KR_{res}}$$

Keterangan :

- | | |
|-------|-------------------------------|
| Freg | = Harga F untuk garis Regresi |
| KRreg | = Rerata Kuadran Regresi |
| KRres | = Rerata Kuadran residu |

(Burhan Nurgiyantoro,2009:305)

Harga F dihitung kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan 95% maka hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan tidak linier. Sedangkan apabila harga F_{Hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan sebagai syarat digunakannya analisis linier ganda. Penelitian untuk penguji terjadi atau tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas dibuktikan dengan menyelidiki besarnya interkorelasi antar variabel bebas. Teknik korelasi *Produc moment* :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan

- | | |
|------------|---|
| r_{xy} | = koefisien korelasi antara variabel X dan Y. |
| n | = Jumlah Subjek atau responden |
| $\sum x$ | = jumlah skor variabel X |
| $\sum Y$ | = jumlah skor variabel Y |
| $\sum X^2$ | = jumlah skor Kuadran variabel X |
| $\sum Y^2$ | = jumlah skor kuadran variabel Y |
| $\sum XY$ | = jumlah hasil perkalian skor X dan Y |

(Burhan Nurgiyantoro,2009:308)

Syarat data dapat dapat digunakan adalah tidak terjadinya multikolinieritas, yakni apabila antar variabel bebas tidak ada korelasi yang tinggi yaitu kurang dari 0,800 sehingga data dapat digunakan untuk analisis korelasi ganda.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat Garis Regresi Linier Sederhana

$$\boxed{Y = aX + k}$$

Keterangan :

Y = Kriteria
 a = Bilangan Koefesien Prediktor
 X = Prediktor
 K = Bilangan Konstanta

(Imam Ghozali,2011:94)

- 2) Menguji Signifikansi dengan uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dipenden yaitu dengan rumus :

$$\boxed{t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}}$$

Keterangan :

t	= t Hitung
r	= Koefesien Korelasi
n	= Jumlah Sampel

(Burhan Nurgiyantoro,2009:308)

Pengambilan kesimpulan adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan 95% maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Sebaliknya jika t_{hitung} lebih besar

dari t_{tabel} maka variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan. Demi mempermudah perhitungan uji signifikan memanfaatkan program komputer *SPSS 15.00 for Windows*.

2) Membuat Garis Regresi Ganda.

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ke tiga, yaitu untuk mengetahui besarnya koefesien korelasi variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan analisis ini dapat diketahui koefesien regresi variabel terhadap variabel terikat, koefesien determinasi, sumbangannya relatif serta sumbangannya efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam analisis regresi ganda, langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut :

1) Membuat Persamaan Garis dengan 2 Prediktor, dengan Rumus :

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + K$$

Keterangan :

- X_1 = Variabel
- X_2 = Variabel
- a_1 = Koefesien preiktor X_1
- a_2 = Koefesien preiktor X_2
- K = Bilangan Konstanta.

(Imam Ghazali,2011:93)

2) Mencari Koefesien Korelasi Ganda

Mencari Koefesien Korelasi Ganda antara X_1 dan X_2 dengan kriteria Y dengan menggunakan rumus :

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum Y^2}}$$

Keterangan

$R_{y(1,2)}$	= Koefisien korelasi antara Y dengan X_1 dan X_2
A_1	= Koefisien prediktor X_1
A_2	= Koefisien prediktor X_2
$\sum x_1 y_1$	= Jumlah produk antara X_1 dengan Y
$\sum x_2 y_2$	= Jumlah produk antara X_2 dengan Y
$\sum y_2$	= Jumlah kuadran criteria Y

(Burhan Nurgiyantoro,2009:309)

3) Menguji Keberartian Regresi Ganda Dengan Uji F

Untuk menguji signifikansi (keberartian) koefesien korelasi ganda digunakan uji F, dengan rumus :

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg}	= harga F garis regresi
N	= cacah kasus
M	= cacah prediktor
R	= koefisien korelasi kriteria dengan prediktor.

(Burhan Nurgiyantoro,2009:308)

Kemudian harga F_{Hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan derajat keberhasilan (db) m lawan $N-m-1$ taraf signifikan F_{tabel} , maka hipotesis diterima. Sedangkan jika F_{Hitung} lebih besar dari F_{Tabel} maka hipotesis ditolak.

3) Mencari Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Untuk mencari sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing prediktor terhadap kriterium digunakan rumus :

a) Sumbangan Relatif (SR%)

Sumbangan relatif adalah persentase perbandingan antara relativitas yang diberikan satu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel-variabel lain yang diteliti. Untuk mengetahui besarnya sumbangan relative (SR) dari masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat Y menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SR\%X_1 = \frac{a_1 \sum x_1 y}{a_1 \sum x_1 + a_2 \sum x_2 y} \times 100\%$$

$$SR\%X_2 = \frac{a_2 \sum x_2 y}{a_1 \sum x_1 + a_2 \sum x_2 y} \times 100\%$$

Keterangan :

$SR\%X_1$ = Sumbangan relative X_1

$SR\%X_2$ = Sumbangan relative X_2

A_1 = koefisien prediktor X_1

A_2 = koefisien prediktor X_2

(Burhan Nurgiyantoro,2009:321)

b) Sumbangan Efektif (SE%)

Sumbangan efektif adalah persentase perbandingan efektifitas yang diberikan satu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel-variabel lain baik yang diteliti maupun tidak. Untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif (SE) dari masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat Y , menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SE\% = SR\%X \times EGR$$

Keterangan :

$SE\%$ = Sumbangan efektif dari suatu prediktor

$SR\%$ = Sumbangan relative

R^2 = Koefidien determinan.

(Burhan Nurgiyantoro,2009:321)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

a. Sejarah Singkat SMK Negeri 2 Yogyakarta

SMK Negeri 2 Yogyakarta beralamat di jalan A.M. Sangaji 47 Yogyakarta, lebih dikenal dengan nama STM Jetis (STM 1 Yogyakarta). SMK Negeri 2 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah tertua di Indonesia dan cukup punya nama di dunia industri maupun pemerintahan. Banyak lulusannya tersebar di seantero Indonesia, mampu memimpin di bidang industri maupun pemerintahan.

Gedungnya anggun dan berwibawa, dibangun pada tahun 1919.Pada masa penjajahan Belanda gedung ini dipakai sebagai sebagai gedung sekolah PJS (Prince Juliana School). Karena merupakan peninggalan sejarah, maka gedung ini oleh Menteri Kebudayaan dan Pariwisata melalui Peraturan Menteri Nomor: PM.25/PW.007/MKP/2007 ditetapkan sebagai cagar budaya.

Sekolah Teknik Negeri yang pertama di Indonesia adalah Sekolah Teknik Menengah di Jogjakarta.Ijazah pertama Sekolah Teknik Menengah di Jogjakarta dikeluarkan tahun 1951.Jurusan yang ada pada Sekolah ini adalah Teknik Civil, Teknik Listrik dan Teknik Mesin.

Walaupun sekolah Teknik di kompleks Jetis baru mengeluarkan ijazah pada tahun 1951, tetapi sebelum itu gedung kompleks Jetis ini sudah digunakan sebagai Sekolah Teknik pada jaman Belanda maupun Jepang.Pada pertemuan alumni

menjelang tahun baru 2010, ada seorang lulusan sekolah teknik di kompleks Jetis ini yang menunjukkan ijazah berbahasa Jepang.Tugas terakhir dia sebagai kapten penerbang Angkatan Udara.

Di samping digunakan untuk Sekolah Teknik Menengah, Paska Kemerdekaan sampai decade 80-an, kompleks Jetis juga dipergunakan sebagai tempat kuliah Fakultas Teknik Universitas Gajah Mada dan Akademi Teknik Negeri Yogyakarta.

Tuntutan dan perkembangan teknologi, memerlukan fasilitas gedung maupun peralatan yang memadai, Maka pada tahun 1929, 1950 dan 1954 dilakukan renovasi dan penambahan ruangan sehingga luas bangunan menjadi 16.000 m² di atas tanah 5,5 Ha. Selain bangunan untuk ruang teori, banyak tersedia fasilitas lainnya antara lain ruang praktek (bengkel atau laboratorium), tempat ibadah, aula, lapangan sepak bola, lapangan tenis, lapangan volley ball, dan lapangan olah raga lainnya.

Pada tahun 1952 Sekolah Teknik Menengah di Jogjakarta dipecah menjadi dua sekolah, yaitu STM Negeri I (Jurusan Bangunan dan Kimia), STM Negeri II (Jurusan Listrik dan Mesin).Keduanya menempati kompleks Jetis.Karena semakin banyaknya kebutuhan tenaga teknik menengah yang trampil dengan berbagai kompetensi, maka di kompleks Jetis ini didirikan beberapa STM dengan jurusan baru. Dengan berdirinya sekolah-sekolah baru, maka pada dekade 70-an, pada kompleks Jetis terdaapat beberapa sekolah dengan jurusan yang bervariasi, antara lain STM Negeri I (Jurusan Bangunan dan Kimia), STM Negeri II (Jurusan Listrik dan Mesin), STM Chusus Instruktur (jurusan Bangunan, Listrik, Diesel

dan Mesin), STM Geologi Pertambangan, STM Metalurgi, STM Pertanian, STM Percobaan I dan STM Percobaan II.

Pada tahun 1975, melalui Keputusan Mendikbud No. 019/O/1975, semua STM di kompleks Jetis digabung menjadi satu dengan nama STM Yogyakarta I. Terhitung mulai 11 April 1980 nama sekolah diubah menjadi STM I Yogyakarta, sesuai keputusan Mendikbud Nomor: 090/O/1979 tertanggal 26 Mei 1979. Perubahan nama sekolah dari STM I Yogyakarta menjadi SMK Negeri 2 Yogyakarta terhitung mulai 7 Maret 1997, melalui keputusan Mendikbud Nomor 036/O/1997 tanggal 7 Maret 1997.

b. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Yogyakarta

Dalam pelaksanaan pembelajarannya SMK Negeri 2 Yogyakarta Mempunyai Visi dan Misi. Adapun Visi dan Misi SMK Negeri 2 Yogyakarta adalah:

1) Visi

Menjadikan Lembaga Pendidikan pelatihan kejuruan bertaraf Internasional dan berwawasan lingkungan yang menghasilkan tamatan profesional, mampu berwirausaha, beriman dan bertaqwa.

2) Misi

- a) Melaksanakan sistem manajemen mutu (SMM) berbasis ICT dan berkelanjutan.
- b) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang menuhi kualifikasi dan kompetensi standar.
- c) Meningkatkan fasilitas dan lingkungan belajar yang nyaman memenuhi standar kualitas dan kuantitas.

- d) Mengembangkan kurikulum, metodologi pembelajaran dan sistem pernilaian berbasis kompetensi.
- e) Menyelenggarakan pembelajaran sistem CBT (Competency-Based Training) dan PBE (Production-Based Education) menggunakan bilingual dengan pendekatan ICT.
- f) Membangun kemitraan dengan lembaga yang relevan baik dalam maupun luar negeri.
- g) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler agar peserta didik mampu mengembangkan kecakapan hidup (life skill) dan berakhhlak mulia.

2. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu variabel Prestasi Mata Pelajaran Produktif (X_1) dan Prestasi Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (X_2) serta variabel terikat Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi (Y). Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan *standar deviasi*. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi masing-masing variabel. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 15.0 for windows*

a. Variabel Prestasi Mata Pelajaran Produktif

Data variabel Prestasi Mata Pelajaran Produktif diperoleh melalui dokumentasi yang ada di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Pemberian skor responden mengenai Prestasi Mata Pelajaran Produktif (X_1) yang merupakan indek prestasi

dari nilai raport atau *langger* nilai yang terdapat pada *data base* SMK Negeri 2 Yogyakarta. Data yang di ambil pada penelitian ini dari nilai rata-rata hasil akhir semester I, II, dan III. Berdasarkan data Prestasi Mata Pelajaran Produktif, maka diperoleh skor tertinggi sebesar 80,9 dan skor terendah sebesar 73,6, dengan penentuan kelas interval dimulai dari standarisasi nilai,dengan skor terendah 50 dan skor tertinggi 100. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 7,8828, *Median* (Me) sebesar 7,9100, *Modus* (Mo) sebesar 8,03 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 0,18427, hasil perhitungan terdapat pada lampiran.

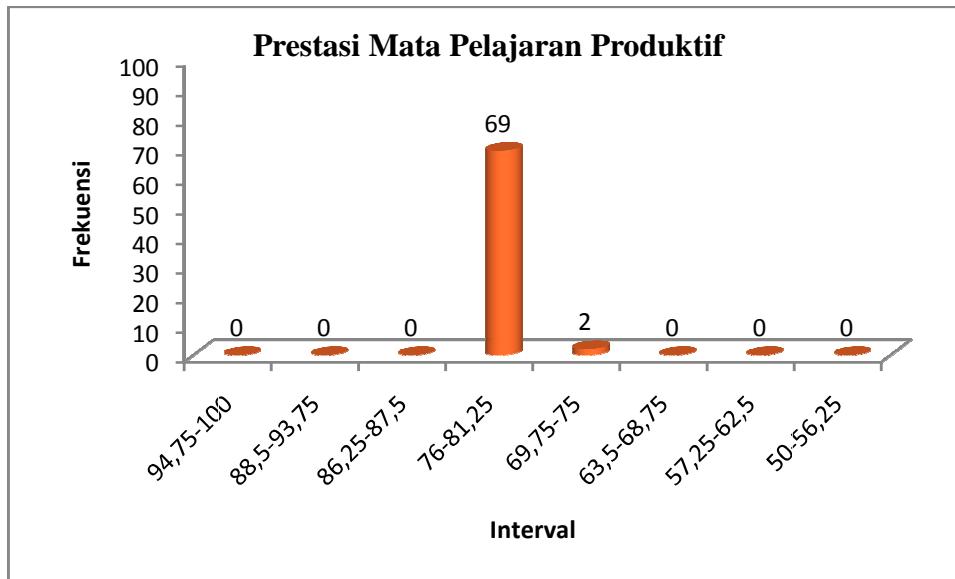
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 71$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 71 = 7,109$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang (R) data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $100 - 50 = 50$ Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(50)/8 = 6,25$. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel prestasi belajar.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Mata Pelajaran Produktif

No.	Interval			F	%
1	94.75	-	100	0	0.0%
2	88.5	-	93.75	0	0.0%
3	86.25	-	87.5	0	0.0%
4	76	-	81.25	69	97.2%
5	69.75	-	75	2	2.8%
6	63.5	-	68.75	0	0.0%
7	57.25	-	62.5	0	0.0%
8	50	-	56.25	0	0.0%
Jumlah				71	100,00%

Sumber : Hasil Olah Data, 2012

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Prestasi Mata Pelajaran Produktif diatas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Prestasi Mata Pelajaran Produktif

Berdasarkan tabel dan diagram batang diatas, frekuensi variabel prestasi mata pelajaran produktif pada interval 50-56,25 sebanyak 0 siswa (0%), interval 57,25-62,25 sebanyak 0 siswa (0%), interval 63,5-68,75 sebanyak 0 siswa (0%), interval 69,75-75 sebanyak 2 siswa (2,8%), interval 76-81,25 sebanyak 69 siswa (97,2%), interval 86,25-87,5 sebanyak 0 siswa (0%) interval 88,5-93,75 sebanyak 0 siswa (0%) dan interval 94,75-100 sebanyak 0 siswa (0%).

Penentuan kecenderungan variabel Prestasi Mata Pelajaran Produktif, setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \sqrt{\frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})^2}$. Berdasarkan acuan norma diatas, mean ideal variabel Prestasi Mata Pelajaran Produktif adalah

7,8828. Standar deviasi ideal adalah 0,18427. Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 5 kelas sebagai berikut:

- | | |
|---------------|------------------------------------|
| Sangat Tinggi | : $X > M + 1,5 SD$ |
| Tinggi | : $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$ |
| Sedang | : $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$ |
| Rendah | : $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$ |
| Sangat Rendah | : $X \leq M - 1,5 SD$ |

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Kategorisasi Variabel Prestasi Mata Pelajaran Produktif

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X > 8,16$	0	0	Sangat Tinggi
2.	$7,97 < X \leq 8,16$	32	45,1	Tinggi
3.	$7,79 < X \leq 7,97$	17	23,9	Sedang
4.	$7,61 < X \leq 7,79$	17	23,9	Rendah
5.	$X \leq 7,61$	5	7,0	Sangat Rendah
Total		71	100,0	

Sumber : Hasil Olah Data, 2012

b. Variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan

Data variabel Pretasi Pengalaman Praktik Kerja Lapangan diperoleh melalui nilai akhir yang dikeluarkan dari sekolah setelah pelaksanaan praktik kerja lapangan. Berdasarkan hasil pretasi pengalaman praktik kerja lapangan siswa, maka diperoleh skor tertinggi sebesar 94 dan skor terendah 80,6, dengan penentuan kelas interval dimulai dari standarisasi nilai dengan skor terendah 50 dan skor tertinggi 100. Hasil analisis harga *Mean* (*M*) sebesar 8,6034, *Median* (*Me*) sebesar 8,5000, *Modus* (*Mo*) sebesar 8,38 dan *Standar Deviasi* (*SD*) sebesar 0,40278.

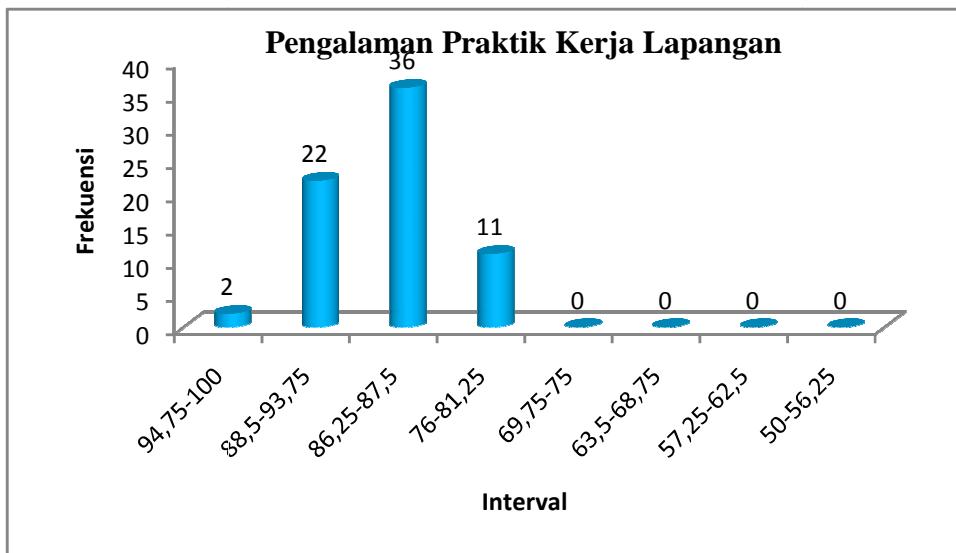
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa n = 71 sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 71 = 7,109$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang (R) data dihitung dengan rumus standarisasi dengan nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $100 - 50 = 50$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(50)/8 = 6,25$. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan

No.	Interval			F	%
1	94.75	-	100	2	2.8%
2	88.5	-	93.75	22	31.0%
3	86.25	-	87.5	36	50.7%
4	76	-	81.25	11	15.5%
5	69.75	-	75	0	0.0%
6	63.5	-	68.75	0	0.0%
7	57.25	-	62.5	0	0.0%
8	50	-	56.25	0	0.0%
Jumlah				71	100,00%

Sumber : Hasil Olah Data, 2012

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan diatas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Pengalaman Praktik Kerja Lapangan

Berdasarkan tabel dan diagram batang diatas, frekuensi variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan pada interval 50-56,25 sebanyak 0 siswa (0%), interval 57,25-62,5 sebanyak 0 siswa (0%), interval 63,5-68,75 sebanyak 0 siswa (0%), interval 69,75-75 sebanyak 0 siswa (0%), interval 76-81,25 sebanyak 11 siswa (15,5%), interval 86,25-87,5 sebanyak 36 siswa (50,7%) interval 88,5-93,75 sebanyak 22 siswa (31%) dan interval 94,75-100 sebanyak 2 siswa (2,8%).

Penentuan kecenderungan variabel pretasi pengalaman praktik kerja lapangan, setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma diatas, mean ideal variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan adalah 8,6034. Standar deviasi ideal adalah 0,40278. Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 5 kelas sebagai berikut:

Sangat Tinggi : $X > M + 1,5 SD$

Tinggi : $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$

Sedang : $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$

Rendah : $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$

Sangat Rendah : $X \leq M - 1,5 SD$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut :

Tabel 7. Distribusi Kategorisasi Variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X > 9,21$	4	5,6	Sangat Tinggi
2.	$8,80 < X \leq 9,21$	20	28,2	Tinggi
3.	$8,40 < X \leq 8,80$	19	26,8	Sedang
4.	$8,00 < X \leq 8,40$	28	39,4	Rendah
5.	$X \leq 8,00$	0	0	Sangat Rendah
Total		71	100,0	

Sumber : Hasil Olah Data, 2012

c. Variabel Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi

Data variabel Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi diperoleh melalui angket yang terdiri dari 34 item dengan jumlah responden 71 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi, diperoleh skor tertinggi sebesar 114,00 dan skor terendah sebesar 89,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) sebesar 99,0704, *Median* (Me) sebesar 98,0000, *Modus* (Mo) sebesar 100,00 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 5,56860.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa n = 71 sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 71 = 7,109$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar 114.00-89.00

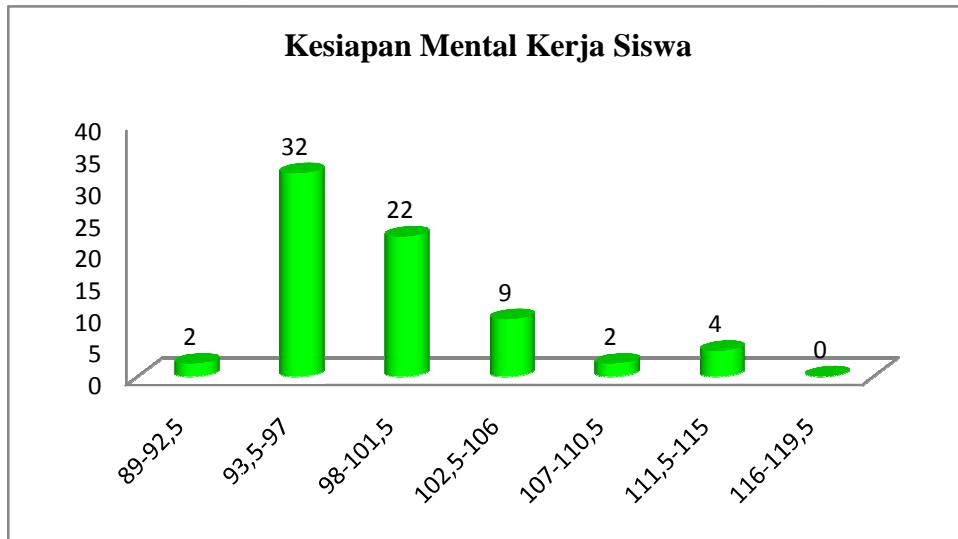
= 25. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = (25)/8 = 3,125 dibulatkan menjadi 3,5. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi.

No.	Interval			F	%
1	120,5		23,0	0	0,00%
2	116,0	-	119,5	0	0,00%
3	111,5	-	115,0	4	5,63%
4	107,0	-	110,5	2	2,82%
5	102,5	-	106,0	9	12,68%
6	98,0	-	101,5	22	30,99%
7	93,5	-	97,0	32	45,07%
8	89,0	-	92,5	2	2,82%
Jumlah				71	100,00%

Sumber : Data Primer Diolah, 2012

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi diatas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi

Berdasarkan tabel dan diagram batang diatas, frekuensi variabel Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi pada interval 89-92,5 sebanyak 2 siswa (2,82%), interval 93,5-97 sebanyak 32 siswa (45,07%), interval 98-101,5 sebanyak 22 siswa (30,99%), interval 102,5-106 sebanyak 9 siswa (12,68%), interval 107-110,5 sebanyak 2 siswa (2,82%), interval 111,5-115 sebanyak 4 siswa (5,63%) dan interval 116-119,5 sebanyak 0 siswa (0,00%).

Penentuan kecenderungan variabel Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi, setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \sqrt{\frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})}$. Berdasarkan acuan norma diatas, mean ideal variabel Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi adalah 99,0704 Standar deviasi ideal adalah 5,56860. Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

Sangat Tinggi	: $X > M + 1,5 SD$
Tinggi	: $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
Sedang	: $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
Rendah	: $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
Sangat Rendah	: $X \leq M - 1,5 SD$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Kategorisasi Variabel Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri

Jasa Konstruksi

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	X > 107,25	4	5,6	Sangat Siap
2.	90,75 < X ≤ 107,25	65	91,5	Siap
3.	74,25 < X ≤ 90,75	2	2,8	Ragu-ragu
4.	57,75 < X ≤ 74,25	0	0	Tidak Siap
5.	X ≤ 57,75	0	0	Sangat Tidak Siap
Total		71	100,0	

Sumber : Hasil Olah Data, 2012

3. Pengujian Instrumen

Instrumen penelitian memegang peranan yang amat penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang diperoleh dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas yang dipergunakan.

a. Uji Validitas Instrumen

Perhitungan uji validitas menggunakan program komputer SPSS 15.0 dan diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri

Jasa Konstruksi

Butir	R _{tabel}	Kesiapan menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi	Keterangan
Kesiapan 1	0,349	,512	Valid
Kesiapan 2	0,349	,596	Valid
Kesiapan 3	0,349	,552	Valid
Kesiapan 4	0,349	,694	Valid
Kesiapan 5	0,349	,471	Valid

Kesiapan 6	0,349	,439	Valid
Kesiapan 7	0,349	,512	Valid
Kesiapan 8	0,349	,805	Valid
Kesiapan 9	0,349	,671	Valid
Kesiapan 10	0,349	,533	Valid
Kesiapan 11	0,349	,616	Valid
Kesiapan 12	0,349	,668	Valid
Kesiapan 13	0,349	,665	Valid
Kesiapan 14	0,349	,524	Valid
Kesiapan 15	0,349	,539	Valid
Kesiapan 16	0,349	,529	Valid
Kesiapan 17	0,349	,613	Valid
Kesiapan 18	0,349	,706	Valid
Kesiapan 19	0,349	,060	Tidak Valid
Kesiapan 20	0,349	,497	Valid
Kesiapan 21	0,349	,568	Valid
Kesiapan 22	0,349	,524	Valid
Kesiapan 23	0,349	,525	Valid
Kesiapan 24	0,349	,452	Valid
Kesiapan 25	0,349	,518	Valid
Kesiapan 26	0,349	,568	Valid
Kesiapan 27	0,349	,656	Valid
Kesiapan 28	0,349	,605	Valid
Kesiapan 29	0,349	,698	Valid

Kesiapan 30	0,349	,543	Valid
Kesiapan 31	0,349	,481	Valid
Kesiapan 32	0,349	,489	Valid
Kesiapan 33	0,349	,586	Valid
Kesiapan 34	0,349	,510	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada satu butir soal yang gugur atau tidak valid yaitu butir no 19, hal ini ditunjukkan dari r_{hitung} lebih kecil dari 0,349. Sehingga kuesioner yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya sebanyak 33 butir soal.

b. Uji Reabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini juga menggunakan SPSS versi 15.0 dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel yang diuji. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,600 maka jawaban responden dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja industri Jasa Konstruksi	0,941 > 0,600	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data, 2012

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel penelitian lebih besar dari nilai 0,600 yaitu pada variabel Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi sebesar 0,941. Dengan demikian jawaban-

jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji persyaratan analisis digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan analisis regresi linier tidak menjadi korelasi antara variabel bebas, variabel *residual absolute* sama atau tidak, dan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah linier. Berikut ini diuraikan masing-masing hasil uji persyaratan analisis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linier. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan computer *SPSS versi 15.0 for windows*.

Hipotesisnya :

- H_0 : Variabel Independen tidak berkorelasi linier dengan variabel dipenden.
- H_a : Variabel independen berkorelasi linier dengan variabel dependen.

Kriteria yang digunakan adalah melalui analisis *Asymp.Sig.(2-tailed)*.

Pengukuran dengan pembandingan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* dengan nilai *alpha* yang ditentukan yaitu 95%, sehingga apabila nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* > 0,05 maka disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 12.Rangkuman Hasil Pengujian Normalitas

NO	Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)/Deviation From Linierity	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
1	X1	0,061	> 0,05	Normal
2	X2	0,057	> 0,05	Normal
3	Y	0,071	> 0,05	Normal

Sumber : Hasil Olah Data, 2012

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* > 0,05, Sehingga dapat dinyatakan bahwa data-data penelitian telah memenuhi data distribusi normal.

b. Uji Linieritas Hubungan dan Keberartian Regresi

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengtahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh yang linier apa tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada nilai taraf signifikansi 0,05, maka hubungan antara variabel bebas terhadap varibel terikat adalah linier.

Hasil rangkuman uji linieritas disajikan berikut ini:

Tabel 13. Hasil Uji Linieritas (Uji F)

Variabel	Df	Harga F		Signifikan	Taraf Signifikant (2)	Ket
		Hitung	Tabel (5%)			
Kemampuan Prestasi Mata Pelajaran Produktif	24:45	1,188	< 1,76	0,302	>0,05	Linier
Pengalaman Praktik Kerja Lapangan	24:25	1,418	< 1,76	0,154	>0,05	Linier

Sumber : Hasil Olah Data, 2012

Kriteria pengambilan keputusan yaitu hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linier apabila nilai signifikansi F_{hitung} lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikan hubungan antara variabel Kemampuan Prestasi Mata Pelajaran Produktif (X_1), Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (X_2) dan Kesiapan Kerja Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi (Y) lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji asumsi untuk analisis regresi ganda. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel bebas harus terbatas dari gejala multikolinieritas. Uji multikolinieritas ini dihitung menggunakan bantuan komputer *SPSS versi 15.0 for windows*.

Tabel 14. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas dengan Regresi

Variabel	X_1	X_2	Keterangan
Kemampuan Prestasi Mata Pelajaran Produktif	1	0,386	Non Multikolinieritas
Pengalaman Praktik Kerja Lapangan	0,386	1	

Sumber : Hasil Olah Data, 2012

Hasil perhitungan diperoleh nilai R hitung sebesar 0,386. Nilai ini menunjukkan lebih kecil dari 0,80. Jadi dapat disimpulkan bahwa ke dua variabel tersebut tidak terjadi korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam penelitian.

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas rumusan masalah untuk itu

hipotesis harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk hipotesis 1 dan 2 dengan analisis korelasi *Product Moment* serta menggunakan analisis regresi ganda untuk hipotesis 3. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama antara variabel bebas (Prestasi Mata Pelajaran Produktif dan Prestasi Pengalaman Praktik Kerja Lapangan) terhadap variabel terikat (Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi).

a. Uji Hipotesis I

Ha : “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kemampuan Mata Pelajaran Produktif terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”.

Ho : ”Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kemampuan Mata Pelajaran Produktif terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}) Kemampuan Mata Pelajaran Produktif terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi. Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 95%. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka pengaruh tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai t_{hitung} lebih

kecil dari t_{tabel} maka pengaruh tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis regresi sederhana.

Tabel15. Ringkasan Hasil Uji Regresi Sederhana (X_1 Terhadap Y)

Variabel	Koefisien
X_1	18,001
Konstanta	-42,830
r	0,596
R^2	0,355
t_{hitung}	6,160
t_{tabel}	1,994
p	0,00

Sumber : Hasil Olah Data, 2012

Berdasarkan tabel di atas selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis 1, yaitu:

1) Persamaan garis regresi

Membuat persamaan garis regresi 1 prediktor (regresi sederhana) dari perhitungan menggunakan *SPSS versi 15.0 for windows* dapat dikatakan besarnya konstanta (a) = -42,380 dan nilai koefisien regresi (b) = 18,001 Sehingga persamaan regresi linier sederhananya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= a + bX_1 \\ &= -42,380 + 18,001X_1 \end{aligned}$$

Persamaan tersebut menunjukan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 18,001 yang berarti apabila variabel prestasi mata pelajaran produktif (X_1) meningkat 1 poin maka variabel kesiapan kerja tenaga industri jasa konstruksi (Y) akan meningkat sebesar 18,001 poin.

2) Koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Berdasarkan perhitungan SPSS versi *15.0 for windows* dapat diketahui nilai (*r*) dan (*R*²). Koefisien korelasi menunjukkan nilai (*r*) sebesar 0,596. Sedangkan koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS *15.0 for windows* menunjukkan (*R*²) sebesar 0,355.

Nilai tersebut berarti 59,6% perubahan pada variabel Prestasi Mata Pelajaran Produktif dapat diterangkan oleh variabel Kesiapan Kerja Tenaga Industri Jasa Konstruksi.

3) Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana dengan Uji t

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi Prestasi Mata Pelajaran Prodktif terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi. Hipotesis yang diuji adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi. Uji signifikansi menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai *t*_{hitung} sebesar 6,160. Jika dibandingkan dengan nilai *t*_{tabel} sebesar 1,994 pada taraf signifikansi 95%, maka nilai *t*_{hitung} > *t*_{tabel}. Dengan begitu **Hipotesis Pertama Diterima**, ini berarti Kemampuan Prestasi Mata Pelajaran Produktif berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,596, karena nilai koefisien korelasi (*r*) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel Kemampuan Prestasi Mata Pelajaran Produktif berpengaruh positif terhadap variabel Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi.

b. Uji Hipotesis II

Ha : “Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengalaman Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri XI Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”.

Ho : ”Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengalaman Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}) Pengalaman Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi. Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 95%. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka pengaruh tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka pengaruh tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis regresi sederhana.

Tabel 16. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana (X₂ Terhadap Y)

Variabel	Koefisien
X ₂	7,954
Konstanta	30,636
r	0,575
R ²	0,331
t _{hitung}	5,843

t _{tabel}	1,994
p	0,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2012

Berdasarkan tabel di atas, selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis 2, yaitu:

1) Persamaan garis regresi

Membuat persamaan garis regresi 1 prediktor (regresi sederhana) dari perhitungan menggunakan *SPSS versi 15.0 for windows* dapat dikatakan besarnya konstanta (a) = 30,636 dan nilai koefisien regresi (b) = 7,954 Sehingga persamaan regresi linier sederhananya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= a + bX_2 \\ &= 30,636 + 7,954 X_2 \end{aligned}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 7,954 yang berarti apabila variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (X_2) meningkat 1 poin maka variabel Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi (Y) akan meningkat sebesar 7,954 poin.

2) Koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Berdasarkan perhitungan SPSS versi *15.0 for windows* dapat diketahui nilai (r) dan (R^2). Koefisien korelasi menunjukkan nilai (r) sebesar 0,575. Sedangkan koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS *15.0 for windows* menunjukkan (R^2) sebesar 0,331

Nilai tersebut berarti 57,5% perubahan pada variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan dapat diterangkan oleh variabel Kesiapan Kerja Tenaga Industri Jasa Konstruksi.

3) Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana dengan Uji t

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,843. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,994 pada taraf signifikansi 95%, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan begitu **Hipotesis Kedua Diterima**, ini berarti variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan berpengaruh signifikan terhadap variabel Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,575, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan berpengaruh positif terhadap variabel Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi.

c. Uji Hipotesis III

Ha : “Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kemampuan Mata Pelajaran Produktif dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan secara bersama-sama terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”.

Ho : ”Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kemampuan Mata Pelajaran Produktif dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan secara bersama-sama terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar

Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”.

Pengujian hipotesis 3 dilakukan menggunakan analisis multivariant, yaitu analisis regresi ganda 2 prediktor. Data diolah dengan bantuan program komputer *SPSS versi 15.0 for windows*.

Tabel 17. Ringkasan Hasil Uji Regresi (X_1 dan X_2 Terhadap Y)

Variabel	Koefisien
X_1	13,269
X_2	5,613
Konstanta	-53,822
r	0,704
R^2	0,495
f_{hitung}	33,347
f_{tabel}	3,14
Signifikansi p	0.00

Sumber : Data Primer Diolah, 2012

Berdasarkan tabel diatas selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis 3, yaitu:

- 1) Membuat persamaan garis regresi 2 prediktor (regresi ganda)

Berdasarkan hasil analisis, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = -53,822 + 13,269X_1 + 5,613X_2$$

Dari persamaan diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 13,269 yang berarti apabila variabel Prestasi Mata Pelajaran Produktif (X_1) meningkat 1 poin maka variabel Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa

Konstruksi (Y) sebesar 13,269 poin dengan asumsi X_2 tetap. Koefisien X_2 sebesar 5,613 yang berarti apabila variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (X_2) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada variabel Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi (Y) sebesar 5,613 poin dengan asumsi X_1 tetap.

2) Mencari koefisien korelasi Ganda antara X_1 dan X_2 terhadap Y

Koefisien korelasi ($R_{x(1,2)y}$) dicari untuk menguji hipotesis 3 dengan melihat seberapa besar pengaruh antara variabel Prestasi Mata Pelajaran Produktif (X_1) dan variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (X_2) terhadap variabel Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi (Y). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan bantuan komputer *SPSS versi 15.0 for windows* didapat koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 0,704. Nilai koefisien korelasi ini selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 18. Interpretasi Koefisien Korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y

Variabel	F hitung	F Tabel	Signifikansi
X_1 dan X_2 terhadap Y	33,347	3,14	0,000

Sumber : Data Primer Diolah, 2012

Tabel diatas menunjukan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 33,347 jika dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 3,14 pada taraf signifikansi 95%, maka nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$. Sementara itu jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian **hipotesis ke tiga di terima**, ini berarti X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap Y. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefesien korelasi sebesar 0,704, karena nilai koefesien korelasi bernilai positif maka dapat di

nyatakan bahwa variabel X_1 dan X_2 berpengaruh positif terhadap Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak yaitu “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kemampuan Mata Pelajaran Produktif dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan secara bersama-sama terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”. sebesar (r) =0,704”.

3) Menguji Keberartian Regresi Ganda Dengan Uji F

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketetapan garis regresi. Garis digunakan menjelaskan proposi dan ragam variabel Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi (Y) yang diterangkan oleh variabel independennya. Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan program *SPSS versi 15.0 for windows* menunjukan (R^2) sebesar 0,495 nilai tersebut berarti 49,5% perubahan pada variabel Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi (Y) dapat diterangkan oleh variabel Prestasi Mata Pelajaran Produktif (X_1) dan variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (X_2) sedangkan 50,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4) Mencari besarnya sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE)

SE dan SR digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan relatif dan sumbangan efektif setiap variabel. Dari perhitungan persamaan regresi ganda dengan menggunakan program komputer *SPSS versi 15.0 for windows*, dihasilkan hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Uji Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

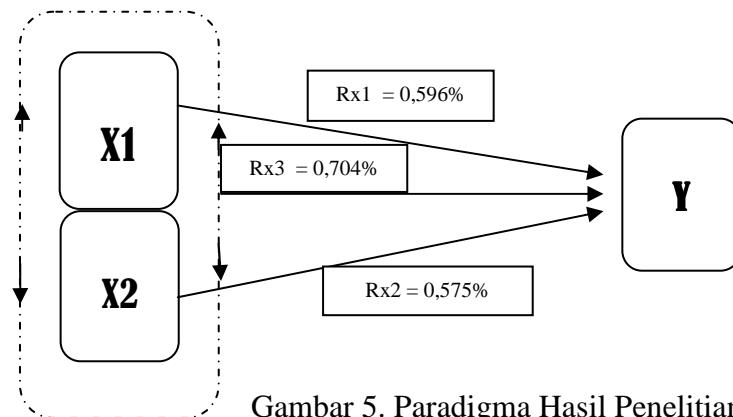
Variabel	Sumbangan Relatif (%)	Sumbangan Efektif (%)
Prestasi Mata Pelajaran Produktif	52,82	26,16
Pengalaman Praktik Kerja Lapangan	47,18	23,36
Total	100	49,52

Sumber : Data Primer Diolah, 2012

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa variabel Prestasi Mata Pelajaran Produktif (X_1) mempunyai sumbangan relatif 52,82% dan variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (X_2) mempunyai sumbangan relatif 47,18% dan jumlah total sumbangan efektifnya kedua variabel tersebut 100% sehingga pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi (Y) sebesar 49,5 % sedangkan 50,5 % tidak diteliti pada penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:



Gambar 5. Paradigma Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kemampuan Mata Pelajaran Produktif Terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi

Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R_x1) hitung sebesar 0,596 sedang koefisien determinan atau besarnya sumbangan pengaruh X_1 terhadap Y tersebut adalah 0,355 atau sebesar 35,5 % dan diperoleh persamaan $Y = -42,380 + 18,001X_1$. Persamaan regresi diatas menunjukkan arah yang positif antara “Kemampuan Mata Pelajaran Produktif terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”. Artinya apabila variabel Kemampuan Mata Pelajaran Produktif (X_1) meningkat 1 poin maka variabel Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi (Y) akan meningkat sebesar 18,001 poin.

Selanjutnya dilakukan uji keberartian terhadap koefisien regresi dengan menggunakan korelasi *Product Moment* pada taraf signifikan 95%. Dalam hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 6,160$ dan $t_{tabel} = 1.994$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kemampuan Mata Pelajaran Produktif (X_1) terhadap variabel Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi (Y).

Hasil analisa ini menunjukkan bahwa ada kecendrungan semakin tinggi Prestasi Mata Pelajaran Produktif Siswa akan semakin tinggi pula Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi Siswa. Sebaliknya semakin rendah Prestasi Mata Pelajaran Produktif Siswa akan di ikuti pula dengan semakin rendahnya Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi Siswa, hal ini bisa dimengerti karena mata pelajaran produktif lebih banyak memberikan bekal

keterampilan dan kecakapan kepada siswa. Hal itu juga menyebabkan siswa yang mempunyai prestasi dibidang akademik akan terdorong untuk berusaha melengkapi diri dengan berbagai kompetensi dan keterampilan yang perlu dimiliki secara pribadi, dengan demikian prestasi mata pelajaran produktif memiliki pengaruh yang sangat besar dan merupakan faktor yang harus di berikan perhatian khusus dari segi mutu dan disiplin agar tercapai hasil yang memuaskan. Mata pelajaran yang paling dominan dalam mempengaruhi Prestasi Mata Pelajaran Produktif antara lain Teknik Bangunan Gedung, Ilmu Statika, dan Gambar Konstruksi Dinding Dan Lantai. Mata pelajaran yang dominan ini dapat memberikan bekal siswa nantinya untuk terjun ke dunia industri jasa konstruksi dalam hal perencanaan desain maupun dalam hal perhitungan.

Untuk mendukung prestasi mata pelajaran produktif siswa, proses belajar mengajar yang selama ini sudah berjalan dengan baik perlu di tambahkan sentuhan dan binaan khusus sehingga siswa akan terdorong untuk melengkapi diri dengan berbagai kemampuan dalam upaya diri mempersiapkan mental kerja industri jasa konstruksi.

2. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi.

Hasil uji regresi linier sederhana menunjukan bahwa koefisien korelasi (R_{x2}) sebesar 0,575 sedang koefisien determinan atau besarnya sumbangannya pengaruh X_2 terhadap Y tersebut adalah 0,331 atau sebesar 33,1% dan diperoleh persamaan $Y = 30,636 + 7,954 X_2$. Persamaan regresi diatas menunjukan arah yang positif antara variabel “Pengalaman Praktik Kerja Lapangan terhadap variabel Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi Siswa Kelas XI

Jurusan Teknik Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012". Artinya apabila variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (X_2) siswa meningkat 1 poin maka variael Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi (Y) 7,954 poin.

Selanjutnya dilakukan uji keberartian terhadap koefisien regresi dengan menggunakan korelasi Product Moment pada taraf signifikan 95%. Dalam hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 5,843$ dan $t_{tabel} 1.994$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (X_2) terhadap variael Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi (Y).

Menurut hasil penelitian ini untuk dapat mengembangkan pengalaman praktik kerja lapangan maka diperlukan adanya kesungguhan dan keuletan dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan. Keberhasilan untuk mencapai prestasi dalam hasil pelaksanaan praktik kerja lapangan yang tinggi dari siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu faktor dari dalam (intern) maupun dari luar (ekstern). Faktor intern di pengaruhi oleh intelegensi, perhatian, minat bakat, motif, kematangan, hingga prestasi siswa akan menjadi tinggi apabila dari pihak siswa sendiri memiliki faktor-faktor intern yang tinggi dan begitu juga sebaliknya apabila faktor-faktor intern tersebut rendah maka prestasi yang di miliki juga akan rendah. Faktor keluarga, sekolah, dan faktor yang datang dari masyarakat merupakan faktor ekstern. Faktor yang datang dari pihak sekolah akan berusaha untuk meningkatkan hasil pelaksanaan praktik kerja siswa dapat ditempuh dengan cara mentargetkan koperasi sesuai latar belakang tempat praktik kerja lapangan, menyediakan lokasi pelaksanaan praktik kerja lapangan yang memiliki peran

tinggi agar siswa memiliki rasa siap kerja menjadi tenaga kerja industri jasa konstruksi setelah menyelesaikan pendidikan nantinya. Orangtua atau pihak keluarga akan berusaha untuk mendidik anaknya dengan baik dengan suasana lingkungan yang harmonis sehingga akan meningkatkan semangata untuk menimba pengalaman di dunia industri, sedangkan dari faktor masyarakat dengan suasana tenang, tingkat pergaulan yang baik maka anakpun akan lebih fokus pada kewajibannya.

3. Pengaruh Kemampuan Mata Pelajaran Produktif Dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Secara Bersama-sama terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi.

Hasil ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif antara Pengaruh Kemampuan Mata Pelajaran Produktif Dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Secara Bersama-sama terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi. Hal ini ditunjukan dengan koefisien korelasi (R_{x3}) sebesar 0,704 yang dikonsultasikan dengan $t_{tabel} = 3,14$. ($N=70$, taraf signifikan 95%) dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan harga koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,495 atau sebesar 49,5% dan ditunjukan dengan persamaan $Y = -53,822 + 13,269X_1 + 5,613X_2$

Persamaan regresi diatas menunjukkan arah yang positif, dengan demikian terjadi pengaruh yang positif dan signifikan antara Kemampuan Mata Pelajaran Produktif (X_1) dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (X_2) terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi (Y) Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012". Artinya apabila variabel Prestasi Mata

Pelajaran Produktif (X_1) meningkat 1 poin maka variabel Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi (Y) sebesar 13,269 poin dengan asumsi X_2 tetap. Koefisien X_2 sebesar 5,613 yang berarti apabila variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (X_2) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada variabel Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi (Y) sebesar 5,613 poin dengan asumsi X_1 tetap.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara prestasi mata pelajaran produktif dan pengalaman praktik kerja lapangan siswa kelas XI Jurusan Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun ajaran 2011/2012. Bentuk pengaruh yang terjadi adalah bentuk yang positif ditunjukkan dari harga koefesien regresi yang bertanda positif. Hal ini berarti bahwa semakin baik prestasi mata pelajaran produktif dan pengalaman praktik kerja lapangan, maka akan semakin tinggi pula Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi dan sebaliknya semakin buruk Prestasi Mata Pelajaran Produktif dan Praktik Kerja Lapangan maka akan semakin rendah Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksinya.

Berdasarkan analisa dua variabel di atas, dapat diketahui pula sumbangan efektif dan sumbangan relatif dari Kemampuan Mata Pelajaran Produktif (X_1) dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (X_2) terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi (Y) Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012". Besarnya sumbangan relatif untuk Kemampuan Mata Pelajaran Produktif (X_1) sebesar 52,82%, dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (X_2) sebesar 47,18%. Sedangkan sumbangan efektif adalah 49,52%

yang diperoleh dari Kemampuan Mata Pelajaran Produktif (X_1) sebesar 26,16% dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (X_2) 23,36%, dan 50,5% Dari Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dan tidak diteliti pada penelitian ini seperti dukungan orang tua, dukungan lingkungan tempat tinggal maupun dukungan faktor lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang Pengaruh Kemampuan Mata Pelajaran Produktif dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi Siswa Kelas XI Jurusan Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012 terdorong dalam katagori **siap**. Kesiapan ini dilihat dari hasil pengujian distribusi katagorisasi nilai hasil uji mata pelajaran produktif dan pengalaman praktik kerja lapangan.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kemampuan Mata Pelajaran Produktif terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi siswa yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi parsial $0,596$, ($p_{hitung} 0,00 < p_{kritik} 0,05$). Besarnya sumbangan relatif variabel Kemampuan Mata Pelajaran Produktif sebesar 35,5%.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengalaman Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi Siswa yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi parsial $0,575$, ($p_{hitung} 0,00 < p_{kritik} 0,05$). Besarnya sumbangan relatif variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan sebesar 33,1%.

4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kemampuan Mata Pelajaran Produktif dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan secara bersama-sama terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi Siswa yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda 0,704, ($p_{hitung} 0,00 < p_{kritik} 0,05$). Besarnya sumbangan relatif dari kedua variabel dalam penelitian ini sebesar 49,5%, sisanya 50,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.
5. Penelitian ini hanya sebatas mengukur kesiapan awal siswa dalam memasuki dunia kerja industri jasa konstruksi, perlu digali indikator-indikator lain untuk mengungkap variabel-variabel penelitian secara maksimal sesuai dengan tuntutan dunia kerja industri jasa konstruksi.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, terdapat implikasi sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Kemampuan Mata Pelajaran Produktif dengan Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi Siswa Kelas 2 Jurusan Teknik Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Maka hal ini merupakan informasi yang bermanfaat bagi para pengelola pendidikan untuk memberi materi dan kesempatan yang lebih banyak lagi kepada anak didiknya untuk mempelajari dan mempraktekkan mata pelajaran produktif sehingga memperoleh prestasi yang maksimal, untuk meningkatkan Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi.

2. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Pengalaman Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Hal ini dapat memberikan informasi yang sangat berguna bagi para pengelola dan orang tua siswa untuk memberikan kesempatan yang lebih banyak lagi baik itu berupa motivasi dan biaya kepada siswa untuk mengikuti dan melaksanakan praktik-praktik kerja di dunia kerja industri jasa konstruksi sebenarnya.
3. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Kemampuan Mata Pelajaran Produktif dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan secara bersama-sama terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Hal ini mengandung merupakan masukan yang sangat penting dan berharga bagi para pengelola pendidikan, orang tua dan instansi yang terkait agar dapat membantu anak didiknya dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja yang sebenarnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Sebelum dikemukakan beberapa saran maka terlebih dahulu perlu dikemukakan keterbatasan dan kelemahan yang terdapat pada penelitian ini, meskipun penelitian ini telah dilaksanakan dan dilakukan sesuai prosedur ilmiah namun penelitian ini masih ada keterbatasan-keterbatasannya, antara lain:

1. Siswa yang menjadi obyek penelitian adalah siswa kelas XI yang telah melaksanakan praktik kerja lapangan, sehingga data yang diperoleh belum benar-benar seperti yang telah di harapkan. Idealnya yang menjadi subyek penelitian adalah semua siswa kelas XII Siswa Jurusan Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan yang sudah menyelesaikan proses belajar sesuai kurikulum 2011/2012, yaitu siswa yang sudah menuntaskan pelajaran pada semester V dan tinggal menempuh Ujian Akhir Nasional.
2. Untuk mendapatkan data digunakan istruumen berupa angket. Ada kemungkinan responden (siswa) mengetahui bahwa angket tersebut tidak berpengaruh terhadap nilainya, sehingga ada kemungkinan siswa mengisi angket kurang sungguh-sungguh. Dengan demikian, mungkin ini adalah salah satu penyebab kurang optimalnya data Kesiapan Kerja Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi.
3. Data pengalaman praktik kerja lapangan hanya diambil berupa angka atau nilai, karena peneliti tidak dapat mengamati pelaksanaan kerja lapangan yang sesungguhnya di lapangan sehingga peneliti tidak mengetahui pengalaman apa saja yang di peroleh oleh siswa peserta prakti kerja lapangan.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
 - ❖ Mengingat kesiapan mental kerja siswa ditentukan juga oleh kemampuan mata pelajaran produktif, maka untuk meningkatkan kemampuan kejuruan bagi siswa yang bersangkutan, sebaiknya pihak sekolah dapat memberikan waktu

tambahan kepada peserta didiknya misalkan dengan memotivasi siswa, membangkitkan rasa percaya diri siswa dan menyediakan kegiatan ekstar kulikuler kepada siswa dengan acuan keterampilan yang berhadapan langsung dengan dunia industri jasa konstruksi yang sebenarnya, bahwa dengan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya akan mempunyai banyak kesempatan untuk memasuki dunia kerja industri jasa konstruksi.

❖ Kepada para guru pengajar mata pelajaran produktif, agar mendorong terus para siswanya untuk lebih berprestasi karena mata pelajaran kejuruan dan pengalaman praktik kerja lapangan baik secara teori maupun praktik akan bermanfaat sebagai bekal bekerja setelah lulus nanti, ini sesuai dan didasarkan dengan data yang telah di analisis dimana siswa cendrung berorientasi ke masa depan.

2. Bagi siswa

❖ Siswa SMK merupakan calon tenaga kerja tingkat menengah yang akan terjun ke dunia kerja industri jasa konstruksi untuk itu dituntut agar mendalami mata pelajaran kejuruan baik teori maupun praktik dengan lebih banyak membaca literatur atau buku-buku yang terkait dengan mata pelajaran produktif selain buku-buku paket sebagai bahan tambah untuk lebih mengerti dan menguasai mata pelajaran kejuruan.

3. Bagi Orang Tua

Kepada pihak orang tua, untuk lebih memperhatikan hasil belajar (prestasi) anak-anaknya serta terus memberikan dorongan untuk lebih berprestasi agar tidak menyesal di kemudian hari.

4. Bagi Industri

Guna meningkatkan kemampuan prestasi praktik kerja lapangan para siswa praktikan, hendaknya industri benar-benar membantu dan membimbing dengan serius para siswa yang sedang melaksanakan praktik di industri tersebut sehingga para siswa sudah mengenal dunia kerja dan mereka juga sudah siap terjun langsung di dunia kerja.

5. Bagi Peneliti

Mengingat berbagai keterbatasan dan kelemahan dalam penelitian ini, maka bagi para peneliti yang berminat untuk mengkaji masalah Kesiapan Kerja Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi ini, perlu diungkap variabel-variabel lain yang di duga mempengaruhi tingkat Kesiapan Kerja Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi siswa. Oleh karena itu, bagi para peneliti yang berminat meneliti, perlu digali indikator-indikator lain untuk mengungkap variabel-variabel penelitian secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius Wiwan, Koban (2008) *Mengurangi Pengangguran Terdidik*. Jakarta :Bumi Akasa.
- As'ad, moh.(1999) *Psikologi Industri*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Blanchard, Ken. (2008) *Pemberdayaan Karyawan*, Yogyakarta : Amara books.
- Conny Semiawan Stamboel. (1982). *Prinsip dan teknik Pengukuran dan Penilaian di dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta : Mutiara
- Hadari,Nawawi. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. UGM Press.
- Ghozali, Imam (2010). *SPSS 13: Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19*. Yogyakarta: ANDI.
- Kontur, Rony (2007). *Metoda Penelitian Untuk Pnulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta : Buana Printing.
- Malayu Hasibuan, SP. (1996). *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Gunung Agung.
- Martanto (2008). *Kesiapan mental kerja siswa kelas III Jurusan Teknik Permesinan di SMK Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2007/2008*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Masruri, Nauruzzaman Eko (2003). *Hubungan Antara Matifasi Kerja Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas III SMK Nasional Berbah Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurgiantoro, Burhan (2009). *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Ridwan Darul (2000). *Pengaruh Informasi Dunia Kerja, Pengalaman Siswa Dalam PSG, Dan Motivasi Berpretensi Mata Pelajaran Kejuruan Terhadap Kessiapanmental Kerja Siswa Kelas XI Jurusan Bangunan SMK Negeri 5 Surabaya*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.

- Rohman Septiana Miftahul. (2011). *Pengaruh Kondisi Psikologis Siswa Dan Lingkungan Belajar Pasca Erupsi Merapi Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Dan XI IPS SMA Negeri 1 Cangkringan Tahun Ajaran 2010/2011*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono (2008). *Metoda Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto.(2002) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*. Rineka Cipta, Jakarta
- Tulus Tu'u. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2003). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Winardi (1996), *Hubungan Pendidikan Etos Kerja Dalam Keluarga, Iklim Sekolah Dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Dengan Kesiapan Mental Kerja Siswa STM Negeri Jurusan Bangunan Di Kotamadia Yogyakarta*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Abdul Hadis, (2010) *Mutu Lulusan SMK*. Diakses pada <http://bocahsastra.wordpress.com/>. Pada tanggal 8 Februari 2012, jam 09.00WIB
- Atmel. (2007).Diakses Dari www.atmel.com. Pada tanggal 06 April 2012, jam 21.00WIB
- Badan Pusat Statistik, (2011) Data statisti. Diakses Pada <http://www.bps.go.id> Pada tanggal 8 Februari 2012, jam 21.00WIB
- Brammy.(2009). Diakses dari bram-iy.web.ugm.ac.id Pada tanggal 06April 2012, jam 18.00WIB
- Goetsch,Davis. (2011): *Mutu Sistem Pendidikan*. Diakses pada <http://www.poltas.ac.id/> Pada tanggal 18 Februari 2012, jam 21.00WIB

SKRIPSI TAHUN 2012

LAMPIRAN I



1. Instrumen

-  *Angket*
-  *Uji Judgment*

2. Hasil Pengujian

SKRIPSI TAHUN 2012

LAMPIRAN II



1. Data Induk Penelitian

- *Daftar Nilai Raport (Lager) Responden Semester I-III*
- *Tabulasi Skor Angket*
- *Daftar Nilai Hasil Praktik Kerja Lapangan*
- *Rekapitulasi Data Nilai/Skor (Variabel X1, X2, dan Y)*

SKRIPSI TAHUN 2012

LAMPIRAN III



- 1. Hasil Uji Validitas & Reabilitas**
- 2. Analisis Statistik Deskriptif**
- 3. Uji Persyaratan Analisis**
 - *Uji Normalitas*
 - *Uji Linieritas*
 - *Uji Multikolinieritas*

SKRIPSI TAHUN 2012

LAMPIRAN IV



1. Data Perhitungan

- Rentang, Banyak Kelas Interval, Panjang Kelas Interval.
- M Ideal
- SD Ideal
- Klasifikasi Nilai/Skor

2. Uji Katagorisasi

- Data Katagorisasi
- Rumus Perhitungan katagorisasi
- Hasil Uji katagorisasi

3. Uji Hipotesis

- Uji Regresi
- Uji Regresi berganda
- Hasil uji SE dan SR

SKRIPSI TAHUN 2012

LAMPIRAN V



1. *Jabel Standard Statistik&Nomogram*

-  *Tabel Penentuan Sample*
-  *Nomogram Harry King*
-  *Tabel Kurve Normal Persentase*
-  *Tabel Nilai-Nilai Product Moment*

SKRIPSI TAHUN 2012

LAMPIRAN VI



1. *SuratKeteranganPenelitian*

- Lembar Pengajuan Judul
- Surat Permohonan Ijin Observasi dari FT UNY
- Lembar Pengesahan Proposal Penelitian
- Surat Ijin Penelitian Dari FT UNY
- Surat Ijin Penelitian Dari Pemprap DIY
- Surat Ijin Penelitian Dari Dinas Perizinan DIY
- Surat Ijin Penelitian Dari SMK Negeri 2 Yogyakarta
- Lembar Konsultasi

2. *Foto Documentasi*

- Penyebaran Angket
- Setelah Pembagian Angket
- Pengisian angket



BAB. I

PENDAHULUAN

SKRIPSI TAHUN 2012



BAB. II
KAJIAN TEORI
SKRIPSI TAHUN 2012



BAB. III

METODA PENELITIAN SKRIPSI TAHUN 2012



BAB. IV

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
SKRIPSI TAHUN 2012**



BAB. V

KESIMPULAN DAN SARAN

SKRIPSI TAHUN 2012
